

**KARAKTERISTIK CERITA ANAK-ANAK BUKU BANTUAN INPRES TAHUN 1999
YANG MENARIK MINAT BACA SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI
JEMBER LOR I DAN JEMBER LOR II**

SKRIPSI



Oleh

Anik Widiastuti
NIM : 960210402097

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2001**



MOTTO

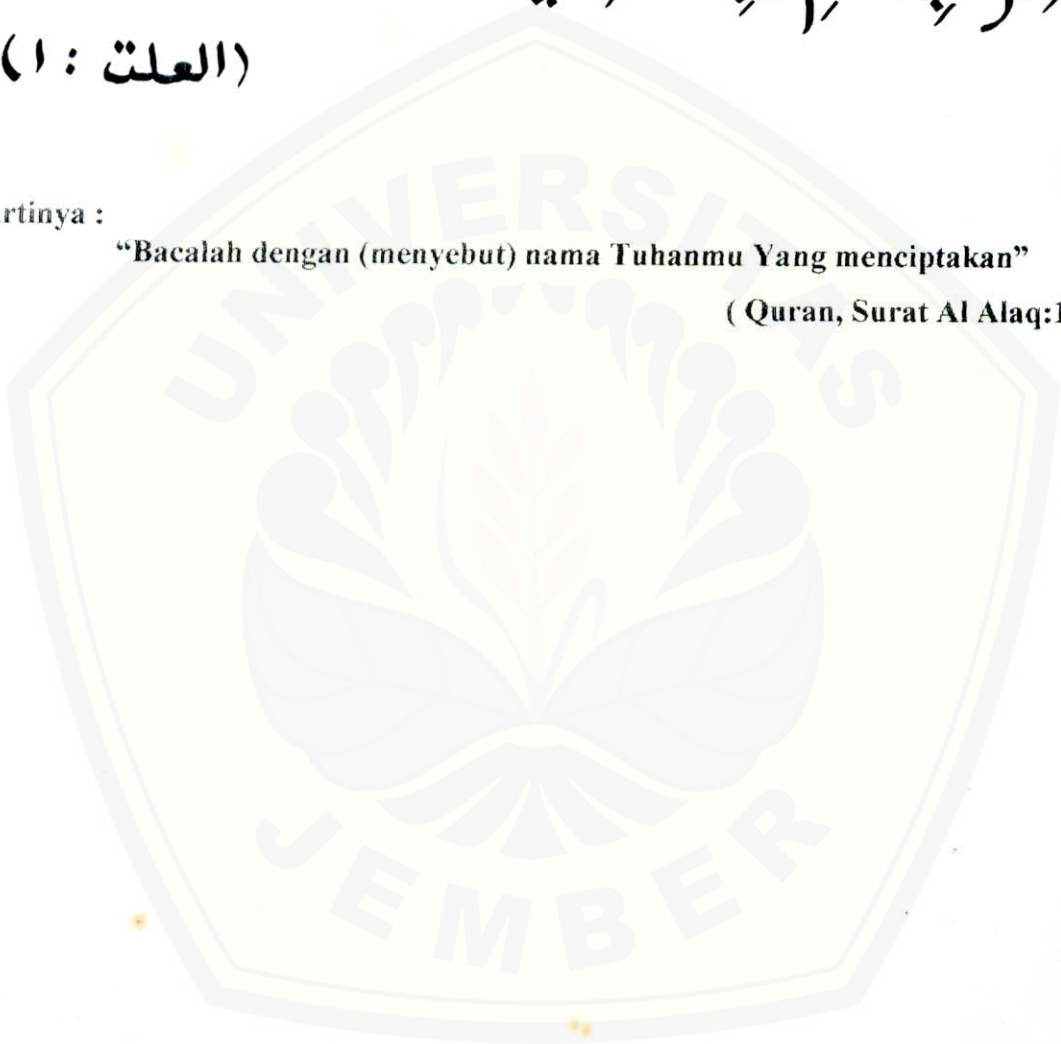
اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

(العلت : ا)

Artinya :

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan”

(Quran, Surat Al Alaq:1)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- 1) Bapak dan ibuku tercinta yang senantiasa mendoakan dan mencurahkan kasih sayangnya demi kesuksesanku;
- 2) Kekasihku yang senantiasa mendoakan dan memotivasiku;
- 3) Dra. Endang Sri Widayati dan Dra. Suhartiningsih;
- 4) Ibu Sudarno yang turut memberikan dorongan semangat; dan
- 5) Almamater yang kubanggakan.

PENGAJUAN

**KARAKTERISTIK CERITA ANAK-ANAK BUKU BANTUAN INPRES
TAHUN 1999 YANG MENARIK MINAT BACA SISWA SEKOLAH DASAR
NEGERI JEMBER LOR I DAN JEMBER LOR II**

SKRIPSI

Diajukan untuk Dipertahankan di depan Tim Penguji Sebagai Salah Satu
Syarat untuk Menyelesaikan Pendidikan Sarjana Jurusan Pendidikan
Bahasa dan Seni Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Oleh:

Nama Mahasiswa : Anik Widiastuti
NIM. : 960210402097
Angkatan Tahun : 1996
Daerah Asal : Tamanan, Bondowoso
Tempat/Tanggal Lahir : Bondowoso, 30 Oktober 1978
Jurusan/Program : Pendidikan Bahasa dan Seni/
Pendidikan Bahasa dan sastra
Indonesia

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing I



Dra. Endang Sri Widayati
NIP. 131 453 128

Dosen Pembimbing II



Dra. Suhartiningsih
NIP. 131 759 526

PENGESAHAN

Telah Dipertahankan di depan Tim Penguji dan Diterima Oleh
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Hari : Jumat
Tanggal : 3 Agustus 2001
Tempat : FKIP Gedung I

Tim Penguji

Ketua



Prof. Dr. Simanhadi WP.
NIP. 130 048 961

Sekretaris



Dra. Subartiningsih, M.Pd
NIP. 131 759 526

Anggota:

1. Drs. M. Rus Andianto
NIP. 131 286 066


(.....)

2. Dra. Endang Sri W.
NIP. 131 453 128


(.....)

Tim Penguji dan Diterima Oleh FKIP Universitas Jember



Dwi Suparno, M. Hum.
NIP. 131 274 727

KATA PENGANTAR

Tiada kata yang paling mulia selain puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan keteguhan lahir dan batin kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Karakteristik Cerita Anak-Anak Buku Bantuan Inpres Tahun 1999 yang Menarik Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Negeri Jember Lor I dan Jember Lor II”.

Selama menyelesaikan skripsi ini penulis tidak lepas dari dorongan, bimbingan dan bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis menghaturkan terima kasih kepada:

- 1) Rektor Universitas Jember;
- 2) Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan;
- 3) Kepala Perpustakaan Pusat Universitas Jember beserta Stafnya;
- 4) Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni;
- 5) Ketua Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia;
- 6) Pembimbing I dan Pembimbing II;
- 7) semua Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia;
- 8) Bapak dan ibu Kepala SDN Jember Lor I dan Jember Lor II;
- 9) semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis hanya dapat memohon kehadirat Allah Swt. semoga amal baik mereka diberi imbalan yang lebih besar oleh Allah Swt. dan skripsi ini dapat bermanfaat. Amin.

Jember, Agustus 2001

Anik Widiastuti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN MOTTO.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
ABSTRAK.....	x
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
1.5 Definisi Operasional.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Hakekat Cerita Anak-Anak.....	5
2.2 Unsur-Unsur Instrinsik (Isi) Cerita Anak-Anak.....	7
2.2.1 Tokoh.....	7
2.2.2 Tema.....	8
2.2.3 Setting.....	8
2.2.4 Bahasa dan Gaya Bahasa.....	9
2.2.5 Alur.....	10
2.3 Unsur Bentuk Cerita Anak-Anak.....	11
2.3.1 Format.....	11
2.3.2 Gambar.....	12

2.4 Minat Baca Anak-Anak Usia Sekolah Dasar.....	13
2.4.1 Faktor Internal.....	13
2.4.2 Faktor Eksternal.....	16
III. METODOLOGI PENELITIAN.....	17
3.1 Rancangan Penelitian dan jenisnya.....	17
3.2 Data dan Sumber Data.....	17
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	18
3.3.1 Observasi.....	18
3.3.2 Angket.....	18
3.4 Metode Analisis Data.....	19
3.5 Metode Penentuan Daerah Penelitian.....	19
3.6 Instrumen Penelitian.....	20
3.7 Prosedur Penelitian.....	21
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	22
4.1 Unsur Instrinsik.....	22
4.1.1 Tokoh yang Disukai Siswa.....	22
4.1.2 Tema yang Disukai Siswa.....	27
4.1.3 Setting yang Disukai Siswa.....	30
4.1.4 Bahasa dan Gaya Bahasa yang Disukai Siswa.....	36
4.1.5 Alur yang Disukai Siswa.....	41
4.2 Unsur Bentuk.....	46
4.2.1 Format Buku yang Disukai Siswa.....	46
4.2.2 Gambar yang Disukai Siswa.....	51
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	54
5.1 Kesimpulan.....	54
5.2 Saran.....	55

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN:

1. Matrik Penelitian
2. Judul Cerita Anak-Anak yang Menarik Minat Siswa
3. Sinopsis
4. Angket
5. Daftar Nama Responden
6. Deskripsi Data
7. Surat Ijin Penelitian
8. Lembar Konsultasi
9. Daftar Riwayat Hidup



ABSTRAK

Anik Widiastuti, Agustus 2001. *Karakteristik Cerita Anak-Anak Buku Bantuan Inpres Tahun 1999 yang Menarik Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Negeri Jember Lor I dan Jember Lor II.*

Skripsi, Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Pembimbing (1) Dra. Endang Sri Widayati

(2) Dra. Suhartiningsih.

Kata Kunci: Cerita anak-anak, unsur isi dan bentuk.

Karakteristik cerita anak-anak merupakan hal penting untuk meningkatkan minat baca anak-anak khususnya usia Sekolah Dasar. Untuk mengetahui karakteristik cerita anak-anak dapat dilakukan dengan memperhatikan unsur-unsur di dalamnya, yaitu unsur instrinsik (isi) dan unsur bentuk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik cerita anak-anak yang menarik minat baca siswa SDN Jember Lor I dan Jember Lor II dan diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan apresiasi siswa khususnya pelajaran sastra.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik angket digunakan sebagai penjarung data utama dari responden, sedangkan data pendukungnya adalah cerita anak-anak yang paling diminati siswa. Untuk mempermudah analisis data, maka digunakan teknik persentase guna mengetahui tingkat minat siswa terhadap cerita anak-anak buku bantuan inpres tahun 1999.

Hasil analisis angket dan apresiasi peneliti terhadap cerita anak-anak dari segi unsur isi adalah: (1) tokoh yang disukai siswa adalah tokoh manusia dan binatang yang bersifat pemberani dan pahlawan, (2) tema yang disukai siswa adalah cerita tentang asal-usul suatu daerah, menggambarkan kelucuan dan peristiwa petualangan, (3) setting yang disukai siswa adalah alam pedesaan atau pegunungan dan laut, waktu pagi hari, peristiwanya adalah persatuan dan kebersamaan, suasananya luar biasa (penuh kejutan), serta cerita tentang masa lampau, (4) bahasa dan gaya bahasa yang disukai siswa adalah bahasa yang mudah dimengerti, dialognya pendek-pendek, perumpamaan disukai karena cerita jadi lebih indah dan menimbulkan fantasi, penggunaan kalimat-kalimat panjang disukai untuk memperjelas latar, (5) alur yang disukai siswa adalah alur lurus yang diakhiri dengan kebahagiaan. Sedangkan dari unsur bentuk adalah: (1) format buku yang disukai siswa adalah buku yang berukuran 15x21cm, kertas berwarna putih, huruf yang digunakan untuk judul cerita dibuat berukuran besar dan bagus, sekitar 24-48 poin, sedangkan untuk huruf di dalam buku, siswa menyukai yang biasa saja, sekitar 14 poin, untuk jarak antar kata disesuaikan dengan besarnya huruf, (2) buku cerita yang disukai siswa adalah yang bergambar banyak, bagus dan berwarna, warna yang disukai adalah yang menarik.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, maka saran yang dapat kami berikan adalah sebagai berikut; (1) bagi guru, berkaitan dengan pengajaran hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan guru dalam memilih buku cerita yang diminati siswa SD. (2) bagi orang Tua, diharapkan dapat memberikan wawasan tentang minat baca anak terhadap buku cerita.



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lahirnya sebuah karya sastra sesungguhnya karena adanya dorongan pengarang untuk mengekspresikan diri. Pengarang menangkap gagasan atau ide yang berasal dari kenyataan hidup yang terjadi di masyarakat sekitarnya. Ide atau gagasan tersebut disusun dalam suatu cerita, sehingga menjadi karya sastra. Karya sastra yang beredar tidak hanya dibaca oleh orang dewasa saja tetapi juga oleh anak-anak.

Buku cerita anak-anak yang beredar pesat di pasaran belum tentu sesuai dengan perkembangan mental serta kepribadian anak. Seringkali aspek deduktif dan edukatif dalam menerbitkan buku-bukunya kurang diperhatikan oleh pengarang. Tujuan mereka hanya untuk menghibur dan mencari keuntungan semata tanpa memperhatikan pengaruhnya terhadap perkembangan anak. Menurut Uditirta (1987:3) dunia anak-anak adalah gambaran dunia yang penuh dengan aktivitas bermain, masa coba-coba dan meniru apa saja yang menarik perhatiannya (identifikasi).

Bagi anak-anak, sastra bermanfaat untuk mengembangkan kreativitas dengan tidak meninggalkan dunia permainannya. Anak-anak mulai menyukai dan mengidolakan tokoh-tokoh tertentu. Sifat dan perbuatan tokoh akan mereka tiru dalam mengidentifikasi tokoh idolanya. Secara tidak langsung cerita yang dibaca oleh anak banyak berpengaruh pada perkembangan psikologinya. Karena itu jenis bacaan yang diberikan kepada anak harus sesuai dengan usianya, agar perkembangan pribadinya menuju ke arah positif.

Buku cerita yang dikonsumsi anak-anak berbeda dengan buku bacaan untuk orang dewasa. Karakteristik yang dimiliki cerita anak-anak, membedakannya dengan cerita-cerita pada umumnya. Menurut Sarumpaet (1976:20) ada tiga ciri khas bacaan anak-anak, yaitu (1) adanya sejumlah pantangan, (2) penyajian dengan gaya langsung, dan (3) adanya fungsi terapan.

Bacaan yang berupa cerita anak-anak bantuan inpres yang disalurkan ke sekolah merupakan bacaan yang dinilai sesuai dengan usia perkembangan anak. Dengan beredarnya bacaan anak-anak bantuan inpres tersebut, diharapkan dapat menumbuhkembangkan minat baca siswa (anak). Minat baca dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Alexander (1988:266) faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan membaca dapat dikelompokkan dalam dua kelompok besar, yakni (1) faktor dari dalam bacaan itu sendiri, seperti isi, format tulisan, tipografi, bentuk dan gaya tulisan, kesulitan kosa kata, kekomplekan kalimat, kedalaman ide atau pertanyaan dan kesatuan ide, (2) faktor dari dalam diri pembaca, seperti motivasi, kemampuan dan minat.

Berdasarkan uraian di atas, karena terbatasnya waktu, tenaga, dan biaya, dalam penelitian ini yang akan dikaji hanyalah faktor-faktor yang berasal dari dalam bacaan itu sendiri, khususnya dari segi isi dan bentuk.

Isi dan bentuk dalam kaidah sastra mempunyai kedudukan yang sama penting. Isi yang baik tanpa didukung penggunaan bentuk yang baik, tidak berarti apa-apa. Nilai sebuah karya sastra tidak hanya ditentukan oleh isi, akan tetapi hasil tinjauan tentang isi dan bentuk (Esten,1989:21). Bentuk yang di maksud yaitu berkaitan dengan bentuk fisik cerita yang meliputi segi format dan gambar (ilustrasi). Menurut Nurgiantoro (1994:23) unsur-unsur cerita rekaan dari segi isi meliputi; penokohan (perwatakan), tema, latar, plot, sudut pandang penceritaan dan gaya bahasa. Kedua pendapat di atas cukup tepat bila dikaitkan dengan penelitian yang memfokuskan pada karakteristik cerita anak-anak, karena cerita anak-anak sebagai sebuah karya sastra terdiri dari bentuk dan isi.

Penelitian tentang cerita anak-anak telah banyak dilakukan oleh para ahli dan tinjauan yang menjadi aspek penelitiannya juga beragam. Di antaranya adalah Cerita Anak-anak dalam Sastra Jawa (oleh Slamet Riyadi, 1996) dan Nilai-nilai Akhlak Cerita Anak-anak dalam Majalah Anak-anak (oleh Sudiati dan Anwar Efendi, 1998). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, banyak sudut tinjauan yang dapat dikaji dari cerita anak-anak. Dengan demikian, maka judul dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: "Karakteristik Cerita Anak-Anak Buku Bantuan Inpres yang Menarik Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Negeri Jember Lor I dan Jember Lor II".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada bagian latar belakang, masalah yang dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimanakah gambaran karakteristik cerita anak-anak buku bantuan inpres tahun 1999 yang menarik minat baca siswa Sekolah Dasar Jember Lor I dan Jember Lor II ditinjau dari segi :

- 1) unsur-unsur instrinsik (isi) yang meliputi, (a) tokoh, (b) tema, (c) setting, (d) bahasa dan gaya bahasa, dan (e) alur..
- 2) unsur bentuk yang meliputi, (a) format, dan (b) gambar/ilustrasi.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah mendapatkan gambaran tentang karakteristik cerita anak-anak buku bantuan inpres tahun 1999 yang menarik minat baca siswa Sekolah Dasar Jember Lor I dan Jember Lor II.

1.3.2 Tujuan Khusus Penelitian

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a) Memperoleh gambaran tentang karakteristik cerita anak-anak buku bantuan inpres tahun 1999 yang menarik minat baca siswa ditinjau dari unsur-unsur instrinsik (isi) yang meliputi tokoh utama, tema, setting, bahasa dan gaya bahasa serta alur;
- b) Memperoleh gambaran tentang karakteristik cerita anak-anak buku bantuan inpres tahun 1999 yang menarik minat baca siswa ditinjau dari unsur bentuk / format buku.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Secara Umum

Melalui penelitian ini dapat diketahui karakteristik cerita anak-anak buku bantuan inpres tahun 1999 yang menarik minat baca siswa Sekolah Dasar Jember Lor I dan Jember Lor II.

1.4.2 Manfaat Secara Khusus

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a) bagi guru, berkaitan dengan pengajaran sastra di sekolah, hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan guru dalam memilih buku-buku cerita yang diminati siswa SD.
- b) bagi orang tua, diharapkan dapat membantu para orang tua untuk menambah wawasan tentang minat baca anak terhadap buku-buku cerita. Hal ini akan mempermudah orang tua untuk memilih buku bacaan yang diminati oleh anak (siswa) sesuai dengan perkembangan jiwanya.

1.5 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan persepsi berkaitan dengan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dilakukan penegasan istilah sebagai berikut :

- a) Cerita anak-anak adalah cerita yang diciptakan khusus untuk dikonsumsi anak-anak.
- b) Minat baca adalah kecenderungan jiwa anak-anak yang tercermin pada sifat dan tingkah lakunya untuk tertarik pada objek yang dibacanya. Dalam hal ini adalah cerita anak-anak buku bantuan inpres tahun 1999.
- c) Unsur instrinsik (isi) adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur ini meliputi tokoh, tema, setting, bahasa dan gaya bahasa dan alur.
- d) Unsur bentuk adalah unsur yang terdapat dalam suatu karya sastra yang berkaitan dengan bentuk fisik buku cerita yang meliputi segi format, tulisan dan gambar (ilustrasi).

Data dalam pembahasan tentang karakteristik cerita anak-anak ini, dikumpulkan melalui angket dan dianalisis dengan menggunakan teknik persentase.



II. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian tinjauan pustaka ini akan dibahas hal-hal yang meliputi,

(1) hakekat cerita anak-anak, (2) unsur-unsur instrinsik (isi) cerita anak-anak, (3) unsur bentuk cerita anak-anak, dan (4) minat baca anak-anak usia Sekolah Dasar.

2.1 Hakikat Cerita Anak-anak

Cerita anak-anak adalah cerita yang diciptakan untuk anak-anak. Cerita anak bersumber dari masalah-masalah yang berada dan dialami serta dekat dengan dunia anak-anak. Karena itu, cerita anak merupakan sebagian dari media ekspresi kelompoknya, yaitu masyarakat anak-anak.

Menurut Sarumpaet (1976:23) ada empat titik tolak yang dapat diambil untuk merumuskan secara khusus apa yang disebut cerita anak-anak, yaitu:

- a) tradisionil, yaitu cerita anak-anak adalah yang tumbuh dari lapisan rakyat sejak zaman dahulu kala dalam bentuk mitologi, cerita-cerita binatang, dongeng, legenda dan kisah-kisah kepahlawanan yang romantis;
- b) idealisme, yaitu cerita anak-anak harus bersifat patut dan universal, dalam arti di dasarkan pada bahan-bahan terbaik yang di ambil dari zaman yang telah lalu dan karya-karya penulis terbaik masa kini;
- c) populer, yaitu cerita anak-anak adalah bacaan yang bersifat menghibur, sesuatu yang menyenangkan anak-anak;
- d) teoritis, yaitu cerita anak-anak adalah bacaan yang dikonsumsi anak-anak dengan bimbingan dan pengarahan anggota-anggota dewasa suatu masyarakat, sedang penulisannya juga dilakukan oleh orang dewasa.

Cerita anak-anak merupakan dasar yang sangat penting bagi anak-anak. Di tinjau dari pertumbuhan dan perkembangan anak-anak, maka salah satu di antara sekian banyak manfaat dan fungsi cerita adalah, cerita anak menyediakan kemungkinan ditemukannya tokoh identifikasi. Karena itu, perlu diperhatikan nilai yang mana dan nilai seperti apa yang perlu diketengahkan dalam cerita anak-anak, juga tokoh-tokoh mana dan bagaimana yang sebaiknya disajikan kepada anak-anak, yang betul-betul dapat menimbulkan himbauan positif bagi anak. Himbauan yang ditimbulkan inilah yang menjadi landasan bagi dilakukannya identifikasi oleh anak-anak dengan tokoh-tokoh bacaannya.

Menurut Sarumpaet (1976:28) hakekat cerita anak-anak adalah fantasi yang terwujud dalam eksplorasi dari yang serba mungkin. Segala sesuatu, oleh anak-anak dianggap berjiwa dan bernyawa seperti diri mereka sendiri. Kemampuan daya fantasinya dalam memberikan ciri-ciri kemanusiaan pada segala sesuatu sedemikian besarnya, sehingga benda-benda matipun menjadi hidup, berbicara, bertindak, dan dapat merasakan seperti halnya manusia. Karena itu, segala sesuatu dianggap anak-anak mempunyai himbauan dan nilai tertentu masing-masing. Baik benda mati, maupun benda hidup mempunyai himbauan tertentu, mempunyai kualitas-kualitas manusia. Di sinilah letak kekhasan sifat cerita anak-anak, bertumpu dan bermula pada penyajian nilai dan himbauan tertentu. Nilai dan himbauan tersebut dianggap sebagai pedoman tingkah laku dalam alam kehidupan anak-anak.

Menurut Danusupraptra (dalam Slamet Riyadi, 1996:12) berdasarkan gaya penceritaannya, cerita anak-anak memiliki ciri tersendiri dibandingkan dengan karya jenis lainnya. Pembukaan cerita sering terdapat kalimat "Pada suatu hari" atau "Pada zaman dahulu". Penutup cerita berupa keberhasilan tokoh cerita dalam mencapai cita-cita, keburukan dikalahkan oleh kebaikan atau berupa klise yang berbunyi A dan B hidup rukun seperti sepasang ketam. Konvensi atau struktur cerita anak-anak tersebut tidak terlepas dari tujuannya sebagai sarana mengajarkan budi pekerti.

2.2 Unsur-Unsur Instrinsik (Isi) Cerita Anak-Anak

Cerita anak-anak tidak ubahnya cerita untuk orang dewasa, tetapi tinjauan tentang isi dan bentuknya disesuaikan dengan tingkat perkembangan jiwa anak-anak pula. Unsur-unsur instrinsik (isi) dari cerita anak-anak meliputi: (1) tokoh, (2) tema, (3) setting, (4) bahasa dan gaya bahasa, dan (5) alur yang selanjutnya diuraikan sebagai berikut.

2.2.1 Tokoh

Tokoh adalah pelaku cerita yang dihadirkan oleh seorang pengarang dalam ceritanya, yang tentunya disesuaikan dengan pembacanya (Nurgiantoro, 1994:165). Tokoh utama dalam cerita bagi anak-anak merupakan tokoh identifikasi yang ditinjau dari segi perkembangan mereka, merupakan salah satu kebutuhan dalam pertumbuhannya. Dalam taraf identifikasi ini, maka tindakan-tindakan dan kelakuan-kelakuan, serta peristiwa yang memberikan penyorotan pada tokoh utama, seperti peran dan fungsi, serta sifat dan tindak-tanduk, serta kebiasaan-kebiasaannya akan di jadikan tokoh identifikasi oleh anak.

Menurut Sarumpaet (1976) tokoh-tokoh utama dalam cerita anak-anak dapat dikelompokkan dalam tiga jenis yaitu:

- a) jenis yang mengetengahkan tokoh utama yang berasal dari benda mati;
- b) jenis yang mengetengahkan tokoh utama yang berasal dari alam hidup bukan manusia;
- c) jenis yang mengetengahkan tokoh utama yang berasal dari alam manusia.

Berdasarkan perwujudan fantasinya, maka bagi anak-anak sangat wajar bila benda-benda dan alam sekitarnya mempunyai kualitas-kwalitas yang sama dengan manusia. Dalam kisah jenis tokoh yang berasal dari alam benda mati, akan di dapatkan benda-benda yang dapat berbicara, berlaku dan berperasaan seperti manusia, misalnya tempayan atau sepatu. Dalam kisah jenis tokoh yang berasal dari alam hidup bukan manusia, tokoh utamanya adalah tumbuh-tumbuhan atau hewan, seperti pohon beringin, kancil, buaya, dan sebagainya. Sedangkan dalam kisah jenis tokoh yang berasal dari alam manusia, manusialah sebagai tokoh-tokoh utamanya.

2.2.2 Tema

Menurut Aminuddin (1988:91) tema merupakan ide yang mendasari suatu cerita sehingga berperan sebagai pangkal tolak pengarang dalam memaparkan karya fiksi yang diciptakannya. Tema yang banyak di jumpai dalam cerita anak-anak yang bersifat didaktis adalah pertentangan antara baik dan buruk. Secara lebih kongkret tema pertentangan baik dan buruk ini dinyatakan dalam bentuk kebohongan melawan kejujuran, kezaliman melawan keadilan, kebaikan melawan kejahatan, dan sebagainya.

Secara umum, persoalan-persoalan yang menyangkut masalah seks, cinta yang erotis, kebencian, kekejaman, dan prasangka serta masalah hidup dan mati, tidak didapati sebagai tema cerita anak-anak. Tema-tema semacam ini tidak sesuai untuk perkembangan jiwa anak-anak. Kalau pun segi-segi buruk kehidupan di angkat menjadi persoalan, misalnya tentang kemiskinan atau kejahatan, maka amanatnya biasanya disederhana dengan menyediakan akhir kisah yang indah. Contohnya Kisah Bawang Putih dan Bawang Merah.

Menurut Sarumpaet (1976), tema yang sesuai untuk cerita anak-anak adalah tema-tema yang menyajikan masalah-masalah yang sesuai pula dengan alam hidup anak-anak. Misalnya tentang kepahlawanan, suka duka pengembaraan, peristiwa sehari-hari, atau juga kisah-kisah perjalanan seperti petualangan ruang angkasa, keteladanan para nabi dan sebagainya. Sumber-sumber yang dapat diambil untuk menggali tema-tema yang sesuai untuk anak-anak adalah antara lain cerita-cerita rakyat, mitologi, legenda-legenda, disamping kejadian sehari-hari yang berhubungan dengan dunia anak-anak. Tema-tema cerita anak-anak ini, selanjutnya akan lebih dikaitkan dengan topik. Hal ini agar mudah dipahami oleh anak.

2.2.3 Setting

Peristiwa-peristiwa dalam cerita tentunya terjadi pada suatu waktu atau dalam suatu rentang waktu tertentu dan pada suatu tempat tertentu. Segala keterangan, petunjuk, pengacuan yang berkaitan dengan waktu, ruang dan suasana terjadinya peristiwa dalam suatu karya sastra membangun latar cerita (Sudjiman, 1986:46).

Menurut Aminuddin (1987:67) setting adalah latar peristiwa dalam karya fiksi, baik berupa tempat, waktu maupun peristiwa serta memiliki fungsi fisik dan psikologis. Hal ini didukung oleh pendapat Hamalian dan Karel (dalam Aminuddin, 1987:68) bahwa setting dalam karya fiksi bukan hanya tempat, waktu, peristiwa, suasana serta benda-benda dalam lingkungan tertentu, melainkan juga berhubungan dengan sikap, jalan pikiran, prasangka, maupun gaya hidup suatu masyarakat, suatu problem tertentu (setting bersifat psikologis).

Setting dalam cerita anak-anak, menurut Supriyadi (1993:352) sebaiknya tidak berbeda jauh dengan lingkungan tempat tinggal anak, sehingga anak merasa akrab dengan suasana dalam cerita tersebut. Hal ini dapat membantu mempermudah pemahaman anak terhadap cerita. Setting ini dapat berupa setting tempat, seperti sekolah, rumah atau keluarga, perkotaan, pedesaan, pegunungan dan laut/pantai. Setting waktu, seperti waktu pagi, siang, sore dan malam, serta waktu di masa lampau atau masa sekarang. Setting alat, seperti senjata, istana, buku/alat-alat sekolah, mobil, dan sebagainya. Setting peristiwa, seperti pertemuan, perpisahan, persatuan dan kebersamaan.

2.2.4 Bahasa dan Gaya Bahasa

Menurut Haryadi (1997:82) bahasa yang digunakan dalam cerita anak-anak harus disesuaikan dengan perkembangan bahasa anak. Kata-kata yang sederhana dan konkret lebih mudah dicerna oleh pikiran anak-anak. Kalimat-kalimatnya sebaiknya disusun pendek-pendek agar mudah dipahami. Kalimat yang panjang dan berbelit-

belit akan membingungkan anak. Dialog-dialog pendek perlu ditampilkan agar cerita lebih menarik dan bersifat alami.

Menurut Abrams (dalam Nurgiantoro, 1998:276) gaya bahasa adalah cara pengucapan bahasa dalam prosa, atau bagaimana seorang pengarang mengungkapkan sesuatu yang akan dikemukakan. Berhasil tidaknya seorang pengarang, justru bergantung pada kecakapannya mempergunakan gaya yang serasi dalam karyanya. Seperti juga tidak ada dua orang yang sama betul, maka dalam penggunaan gaya pun tidak terdapat pada dua orang yang sama.

Gaya bahasa seorang pengarang, tercermin jelas dalam pilihan dan susunan kata yang digunakannya dalam menyajikan cerita. Gaya bahasa yang baik dan menarik, haruslah serasi dengan alur, tema, dan tokoh, baik dalam penciptaan maupun dalam perrefleksian suasana hati (mood) cerita. Gaya seorang pengarang bersifat individual unik, perseorangan dan khas (Tarigan, 1995:129).

Dengan banyak membaca cerita karya berbagai pengarang, maka secara sadar atau tidak, anak-anak dapat mengenal dan membedakan gaya bahasa/bercerita para pengarang tersebut.

2.2.5 Alur

Unsur penting yang tidak dapat diabaikan dalam setiap karya fiksi bagi anak-anak adalah alur atau plot. Alur merupakan rencana tindakan atau aksi, dan menceritakan apa yang dilakukan oleh para tokoh dan apa yang terjadi padanya. Alur merupakan benang yang menjalin serta merangkaikan susunan cerita menjadi terpadu satu sama lain (Tarigan, 1995:122).

S. Tasrif (dalam Kusdiratin, 1978:86) membagi cerita menjadi lima bagian:

- a) Situation (pengarang mulai melukiskan suatu keadaan);
- b) Generating Circumstances (peristiwa yang bersangkutan paut mulai bergerak);
- c) Rising Action (keadaan mulai memuncak);
- d) Climax (peristiwa-peristiwa mencapai puncaknya);
- e) Deneument (pengarang memberikan pemecahan soal dari semua peristiwa).

Alur cerita anak-anak biasanya amat sederhana. Alur lurus banyak digunakan, sebab alur ini menyampaikan cerita secara linier, artinya peristiwa-peristiwa diceritakan berdasarkan urutan waktu terjadinya (Haryadi, 1997:82). Kemampuan anak untuk membedakan, pada umumnya belum dapat diandalkan benar. Karenanya dalam menjalin peristiwa dan menampilkan tokoh, harus diperhatikan faktor kejelasan penyebabnya. Alur tidak hanya harus dinamis dan hidup. Kehidupannya harus dilandaskan pada penyebab yang jelas. Tokoh-tokoh tidak hanya harus bertingkah wajar dan hidup. Tindakan-tindakan tokoh harus jelas pula sebab-musababnya.

Menurut Tarigan (1995:122) alur suatu cerita hendaknya bersifat terpercaya dan mengumandangkan (dan bukan tergantung pada) kejadian dan penemuan sejati. Alur tumbuh logis dan alamiah dari tindakan-tindakan dan keputusan-keputusan para tokoh dalam situasi-situasi yang ada dan keadaan tertentu. Anak-anak lebih suka suatu kesimpulan yang serba cepat mengikuti klimaks cerita, tetapi penyelesaian tersebut hendaknya bertaut erat dengan akhir cerita yang bebas, yang tidak terduga-duga.

2.3 Unsur Bentuk Cerita Anak-Anak

Cerita anak-anak yang disajikan juga memiliki karakteristik bentuk, karena bentuk sendiri merupakan wadah dari isi cerita atau pesan yang disampaikan pengarang. Unsur-unsur bentuk dari cerita anak-anak meliputi: (1) format, dan (2) gambar/ilustrasi yang selanjutnya diuraikan sebagai berikut.

2.3.1 Format

Menurut Tarigan (1995:131) format adalah bagian buku secara fisik yang meliputi, ukuran buku, sampul, tipografi, dan kualitas kertas. Seorang pengarang dalam menampilkan format ceritanya memiliki kiat tersendiri. Ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam menampilkan format cerita anak-anak. Menurut Achir (dalam Uditirta, 1987) bahwa makin muda usia kelompok pembaca, maka format

buku sebaiknya makin besar, dan makin besar usia kelompok pembaca makin diperkecil formatnya. Berdasarkan format, dapat ditinjau tipografi yang menyangkut tiga hal berikut:

- a) "Line Leght" berkaitan dengan ukuran huruf yang disajikan dalam cerita. Semakin kecil usia anak, makin dibutuhkan huruf yang berukuran besar. Dan semakin besar usia anak, maka huruf yang disajikan dalam bentuk kecil.
- b) "Word Spacing" berkaitan dengan jarak antara huruf dengan huruf, dan kata dengan kata. Penyajian jarak antara huruf bagi anak yang masih berusia di bawah 5 tahun, sebaiknya lebih jelas dan kongkret. Begitu pula sebaliknya.
- c) "Line Spacing" berkaitan dengan jarak antara baris kalimat dengan baris yang lain. Makin kecil usia pembaca, semakin besar jarak antara kalimat yang satu dengan lainnya dengan menampilkan huruf yang berukuran besar.

Seringkali, beberapa aspek kecil mengenai format ini, seperti jaket buku/sampul, merupakan faktor terpenting dalam putusan seorang anak untuk membaca suatu cerita. Menurut Tarigan (1995:132) bahwa tipe huruf hendaknya cukup besar jangan terlalu kecil dan jangan pula terlalu besar supaya mudah dibaca oleh anak-anak sesuai dengan tingkat usia mereka. Spasinya juga hendaklah serasi dengan tipe huruf agar teks bacaan jelas dan mudah dibaca. Kualitas kertas juga perlu mendapatkan perhatian, jangan yang terlalu mengkilap atau buram dan terlalu tipis.

2.3.2 Gambar / Ilustrasi

Menurut Tarigan (1995:131), faktor lain yang mempengaruhi ketertarikan anak terhadap cerita salah satunya yaitu unsur penyajian melalui komposisi warna dan ilustrasi. Hal ini bisa membedakan bagaimana konsumen yang akan dituju, maksudnya orang dewasa atau anak-anak.

Berdasarkan pilihan warna dan ilustrasi yang terdapat pada buku cerita, dapat mempengaruhi minat anak untuk membacanya. Anak-anak usia Sekolah Dasar (7-13

tahun) memiliki kecenderungan menyukai warna dan ilustrasi yang menyolok, karena dorongan atau minat baca anak berawal dari penampilan fisik buku (cerita). Ilustrasi yang terdapat dalam buku cerita memiliki tujuan mempermudah anak mencerna isi cerita, baik dari segi tokoh, tema, setting, alur dan gaya bahasanya.

2.4 Minat Baca Anak-anak Usia Sekolah Dasar

Menurut Pflaum (dalam Tampubolon, 1991:42) bahwa semua anak yang berusia muda-mudanya dapat diajar membaca asalkan: mempunyai minat baca, dapat menyebut bunyi huruf, dapat mengingat kata-kata, memiliki kemampuan membedakan dengan baik, dan memiliki perkembangan bahasa lisan dan kosa kata yang memadai.

Minat baca menurut Rachman (1984:20) adalah hasrat yang kuat dari seseorang baik disadari maupun tidak, yang terpuaskan melalui perilaku tertentu, yaitu melalui kegiatan membaca. Minat baca anak di pengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal, yang akan diuraikan sebagai berikut:

2.4.1 Faktor Internal

Menurut Dawson dan Bamman (dalam Rachman, 1984:11) faktor internal adalah faktor yang timbul dari inisiatif, kesadaran, dan tujuan yang berasal dari diri pribadi anak tanpa pengaruh dari pihak lain (faktor psikologis). Sedangkan menurut Rachman (1984:20) faktor internal adalah faktor yang mengacu pada faktor-faktor psikologis individu anak yang menggejala pada keinginan, harapan, kesukaan atau kesenangan, pilihan bahan bacaan termasuk unsur-unsur signifikan cerita yang disenangi atau dipilih yang dianggap mendorong minat bacanya.

Faktor-faktor psikologis anak yang usianya setingkat memperlihatkan pola-pola kesamaan umum yang memberikan kemungkinan terhadap kesamaan yang lazim dalam hal minat dan selera baca. Pada sisi lain, setiap anak memiliki kelainan atau perbedaan individual yang berpengaruh terhadap minat dan selera baca masing-

masing anak (Dawson dan Bamman dalam Rachman, 1984:20). Faktor-faktor psikologis itu, baik dilihat dari aspek kesamaan umum pola perkembangan maupun dari segi kelainan atau perbedaan individual setiap anak, menunjukkan respon tertentu terhadap bahan-bahan bacaan yang dipilih dan dibacanya. Responsi itu timbul dari kegiatan pengalaman membaca setiap anak dalam bentuk suka atau tidak suka, menarik atau tidak menarik perhatian dan minat anak.

Anak-anak dikatakan membaca atau tidak membaca, hanya dapat diterangkan bila diketahui keperluan komunikasinya. Banyak sekali alasan dorongan membaca bagi pembaca. Dorongan-dorongan untuk membaca dapat dilihat dari motif-motif yang mendasarinya, misalnya informasi atau hiburan. Terkadang kedua unsur tersebut bertumpang tindih, karena sama-sama dominan.

Di antara banyak penyelidikan menunjukkan bahwa di hampir semua jenis sekolah, motif membaca pertama-tama adalah sebagai hiburan dan ini jauh melebihi membaca untuk kepentingan belajar (informasi). Dari penyelidikan lain di Gottingen, Jerman Barat, mengenai sikap dan keadaan membaca, hal itu jelas terlihat (Gerlach, dalam Meier, 1986:9). Segi yang kedua dalam psikologi pembaca berkaitan dengan masalah perkembangan literer.

Analog dengan ajaran fase dalam perkembangan, diajukan sederetan model dengan titik tolak bahwa perkembangan literer dalam urutannya terikat pada umur tertentu.

Ch. Buhler (dalam Meier, 1986:9) menunjukkan adanya lima fase usia perkembangan anak, meliputi:

- a) usia fantasi anak, umur 2 – 4 tahun;
- b) usia dongeng, umur 4 – 8 tahun;
- c) usia petualangan, umur 8 – 11/12 tahun;
- d) usia kepahlawanan, umur 12 – 15 tahun;
- e) usia liris dan romantis, umur 15 – 20 tahun.

Selain itu, menurut Ch. Buhler (dalam Suranta, 1972:42) usia fantasi anak dapat di bagi menjadi tiga fase, yaitu:

a) umur 4 tahun

anak gemar cerita tentang anak-anak nakal yang tidak mau mandi, kukunya panjang-panjang, anak yang serba kotor (piet de smerpoos periode)

b) umur 4-8 tahun

anak gemar cerita yang ajaib-ajaib, yang tidak mungkin terjadi, misalnya, Timun Emas, Joko Kendil, Si Kancil, dan sebagainya.

c) umur 8-12 tahun

anak mulai gemar pada cerita-cerita yang bersifat kepahlawanan yang mungkin terjadi, masa ini sudah bukan masa anak-anak lagi.

Di kemukakan oleh Beinlich (dalam Meier, alih bahasa:Soeparmo,1986:11) bahwa fase-fase untuk memperoleh penjelasan mengenai usia berapa dan kategori apa tahapan minat membaca saat anak memasuki bangku Sekolah Dasar, adalah sebagai berikut:

a) usia dari kira-kira 2-5 tahun (kekanakan dini);

b) usia dari kira-kira 5-8 tahun (pertengahan kekanakan);

c) usia dari kira-kira 9-12 / 13 tahun (kematangan kekanakan dan awal pubertas);

d) usia dari kira-kira 13 / 14 - 16 / 17 tahun (pubertas);

e) usia dari kira-kira 16 / 17 – 21 tahun untuk perempuan dan 24 tahun bagi laki-laki(kedewasaan atau adolesensi).

Umumnya usia anak Sekolah Dasar di Indonesia antara 7 tahun sampai 13 tahun. Fase-fase yang berkaitan dengan usia tersebut adalah usia kira-kira 5-8tahun (pertengahan kekanakan) dan usia kira-kira 9-12/13 tahun yang merupakan usia kematangan kekanakan dan awal pubertas.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan membaca sangat dipengaruhi oleh situasi psikologi pembaca itu sendiri untuk menumbuhkan motivasi. Tumbuhnya motivasi juga disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak, karena hal tersebut berpengaruh juga terhadap bacaan yang dipilihnya.

2.4.2 Faktor Eksternal

Menurut Dawson dan Bamman (dalam Rachman, 1984:11) faktor eksternal adalah faktor yang timbul sebagai hasil atau akibat adanya pengaruh dari pihak lain. Sedangkan menurut Rachman (1983:19) faktor eksternal adalah faktor yang mengacu pada faktor-faktor kehidupan atau lingkungan individu anak dalam rumah tangga keluarga, yang dianggap mendorong mewujudnya bahan-bahan bacaan yang dipilih, diinginkan, atau minat bacanya. Faktor-faktor lingkungan kehidupan individu anak yang dianggap mendorong minat baca anak, meliputi: (1) pekerjaan orang tua atau wali, (2) pendidikan orang tua atau wali dan saudara kandung, (3) kebiasaan dan perhatian orang tua atau wali yang mengacu pada pembinaan minat baca, (4) tersedianya sarana bacaan di lingkungan keluarga, (5) lingkungan tempat tinggal, dan (6) kebiasaan serta kegemaran teman sepergaulan.

Hal lain yang perlu diperhatikan yang dapat mempengaruhi minat baca anak, meliputi, jenis sekolah, situasi keluarga, susunan saudara, pendapatan, jabatan / profesi, tamatan sekolah orang tua, agama, teman (jenis sekolah, kelamin, profesi orang tua), tempat tinggal (kamar sendiri, keadaan, jenis, luas), uang saku, budaya membaca sekitarnya (sikap membaca orang tua, saudara-saudara, kawan-kawan, pemilikan, keanggotaan kemasyarakatan perbukuan, lingkungan membaca dalam keluarga), nasehat sebelum dan pembicaraan setelah membaca teks, rangsangan untuk membaca pada waktu senggang di sekolah, di toko buku, di perpustakaan dan pustaka antara atau mediolog (Meier, 1983:12).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, hal lain yang tak kalah penting terhadap minat membaca anak yaitu lingkungan disekitarnya. Jadi rangsangan untuk menumbuhkan minat baca anak itu terdapat dua aspek penting yaitu dari dalam dan dari luar diri anak itu sendiri. Diusahakan kedua aspek itu berjalan dengan seimbang.



III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian dan Jenisnya

Penelitian ini dilaksanakan dengan rancangan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu metode kualitatif dengan rancangan deskriptif. Bogdan dan Tailor (dalam Moleong, 1989:17) menyatakan bahwa metode kualitatif akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang teramati. Arikunto (1993:310) menyebutkan bahwa penelitian ini tidak menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif, karena data dan analisisnya berupa deskripsi karakteristik unsur isi dan unsur bentuk cerita anak-anak bantuan inpres tahun 1999 yang menarik minat baca siswa.

Mengacu pada pemilihan metode tersebut, dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik isi (tokoh, tema, setting, gaya bahasa dan alur) dan bentuk (format dan gambar/ilustrasi) cerita anak-anak buku bantuan inpres tahun 1999 yang menarik minat baca siswa.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Consuelo (1993:73) mengemukakan bila kita melakukan penelitian terinci tentang seseorang atau sesuatu unit selama kurun waktu tertentu, kita melakukan apa yang dimaksud studi kasus. Dalam hal ini penelitian yang dilakukan secara mendalam tentang buku bantuan inpres tahun 1999 ditinjau dari karakteristik cerita anak-anak yang menarik minat baca siswa.

3.2 Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah karakteristik unsur isi (tokoh, tema, setting, gaya bahasa dan alur) dan bentuk (format dan gambar/ilustrasi) cerita anak-anak buku bantuan inpres tahun 1999 yang menarik minat baca siswa kelas V dan kelas VI

SDN Jember Lor I dan Jember Lor II. Sumber datanya adalah siswa-siswi kelas V dan kelas VI SDN Jember Lor I dan Jember Lor II.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi dan angket.

3.3.1 Observasi

Teknik observasi merupakan langkah awal untuk mengetahui bagaimana karakteristik daerah dan objek yang akan diteliti. Langkah observasi ini mempunyai tujuan utama untuk mengetahui jumlah buku dan judul cerita anak-anak bantuan inpres tahun 1999, serta untuk mendapatkan data tentang jumlah siswa yang dijadikan sumber data. Berdasarkan observasi dihasilkan data sebagai berikut:

- 1) buku cerita anak-anak bantuan inpres tahun 1999 berjumlah 25 judul;
- 2) jumlah siswa kelas V dan kelas VI secara keseluruhan 200, yang terdiri dari siswa-siswi SDN Jember Lor I dan Jember Lor II.

3.3.2 Angket

Arikunto (1991:195) menyebutkan angket sebagai kuesioner. Pada dasarnya, kuesioner adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden). Dengan kuesioner ini, orang dapat diketahui tentang keadaan / data diri, pengalaman, pengetahuan, sikap atau pendapatnya dan lain-lain.

Bentuk yang digunakan untuk menjaring data melalui angket berupa bentuk pilihan, yaitu responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan oleh peneliti. Dalam hal ini, peneliti berasumsi bahwa siswa-siswi SDN Jember Lor I dan Jember Lor II, terutama kelas V dan kelas VI, telah membaca buku cerita anak-anak bantuan inpres tahun 1999. Masalah-masalah yang ditanyakan kepada responden berkaitan dengan karakteristik cerita anak-anak bantuan inpres tahun 1999 yang sudah pernah dibaca siswa yang meliputi unsur isi (tokoh, tema, setting, gaya bahasa dan alur) dan unsur bentuk (format dan gambar/ilustrasi). Masing-masing responden mendapatkan

angket untuk diisi. Selanjutnya, angket yang dipakai adalah yang dianggap sah. Angket dianggap gugur atau tidak sah, jika siswa memilih jawaban lebih dari satu dalam satu pertanyaan yang disediakan peneliti, format angket terdapat pada lampiran 4.

Pemilihan langkah memperoleh data melalui angket, karena alasan-alasan berikut:

- a) Responden dapat menjawab dengan bebas tanpa dipengaruhi oleh hubungan dengan peneliti atau penilai, dan waktu relatif lama sehingga objektivitas dapat terjamin.
- b) Informasi atau data terkumpul lebih mudah karena itemnya homogen.
- c) Dapat digunakan untuk mengumpulkan data dari jumlah responden yang besar yang dijadikan sampel.

3.4 Metode Analisis Data

Data dalam penelitian ini di analisis menggunakan teknik persentase. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat / klasifikasi terhadap unsur instrinsik (tokoh, tema, setting, gaya bahasa dan alur) dan unsur bentuk terhadap cerita anak-anak buku bantuan inpres tahun 1999, sehingga mempermudah peneliti untuk mendeskripsikan perolehan data.

Teknik menghitung persentase ini didasarkan pada pendapat Soerlatno (1993:73) sebagai berikut.

Data kualitatif bisa juga digunakan bagi analisis statistik dengan cara menghitung frekuensi jawaban yang berbeda-beda itu. Penghitungan persentase jumlah observasi yang termasuk dalam kelas yang berbeda tersebut merupakan analisis persentase dan dapat diinterpretasikan secara statistik.

Untuk lebih jelasnya teknik analisis yang berupa teknik persentase dalam penelitian ini maka perlu dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{f(\text{frekuensi})}{n(\text{jumlah})} \times 100\% = \text{persentase}$$

Tujuan digunakannya teknik ini dalam penelitian tentang karakteristik cerita anak-anak yang menarik minat baca siswa SDN Jember Lor I dan Jember Lor II adalah untuk memperoleh gambaran hasil secara jelas dan menghindari hal-hal yang sifatnya rancu. Selanjutnya proses analisis data penelitian ini juga digunakan dalam bentuk tabel dan paparan.

3.5 Metode Penentuan Daerah Penelitian

Daerah penelitian dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik purposive sampling area. Teknik ini didasarkan pada pendapat Ali (1987: 65) bahwa "teknik purposive sampling area adalah teknik yang didasarkan kepada pertimbangan-pertimbangan yang dibuat peneliti sendiri".

Sesuai dengan teknik purposive sampling area maka daerah penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah SDN Jember Lor I dan SDN Jember Lor II. Siswa yang akan dijadikan responden adalah siswa-siswi kelas 5 dan kelas 6 SDN Jember Lor I dan Jember Lor II. Jumlah siswa keseluruhan adalah 200 siswa, yang dapat dirinci sebagai berikut, (1) untuk SDN Jember Lor I, kelas 5 berjumlah 50 siswa dan kelas 6 berjumlah 55 siswa, dan (2) untuk SDN Jember Lor II, kelas 5 berjumlah 50 siswa dan kelas 6 berjumlah 45 siswa. Seluruh siswa akan mendapatkan angket untuk diisi, namun yang dipakai hanya yang sah saja.

Peneliti menetapkan SDN Jember Lor I dan SDN Jember Lor II sebagai daerah penelitian berdasarkan pertimbangan:

- a) SDN Jember Lor I dan SDN Jember Lor II telah memperoleh bantuan bacaan cerita anak-anak buku bantuan inpres tahun 1999 yang ditujukan untuk membantu meningkatkan minat baca.
- b) SDN Jember Lor I dan SDN Jember Lor II memenuhi syarat untuk dijadikan daerah penelitian karena tergolong SD favorit dan memiliki perpustakaan yang memadai.
- c) Siswa-siswi SDN Jember Lor I dan Jember Lor II, terutama kelas V dan kelas VI, telah membaca buku cerita anak-anak bantuan inpres tahun 1999.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah angket. Data utama yang ingin dijangkau lewat angket ini berupa data tentang karakteristik cerita anak-anak buku bantuan inpres tahun 1999. Angket yang digunakan untuk memperoleh data ini terdiri dari enam bagian yaitu bagian I, II, III, IV, V, dan VI dengan soal sejumlah 28 butir. Adapun bagian-bagian tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Bagian I : berisi pertanyaan untuk menggali minat anak terhadap tokoh (utama). Pertanyaan ini berjumlah 3 butir.
- b) Bagian II : berisi pertanyaan untuk menggali minat anak terhadap tema-tema yang terdapat dalam cerita. Pertanyaan ini berjumlah 4 butir.
- c) Bagian III : berisi pertanyaan untuk menggali minat anak terhadap setting yang terdapat dalam cerita. Pertanyaan ini berjumlah 5 butir.
- d) Bagian IV : berisi pertanyaan untuk menggali minat anak terhadap bahasa dan gaya bahasa yang digunakan dalam cerita. Pertanyaan ini berjumlah 5 butir.
- e) Bagian V : berisi pertanyaan untuk menggali minat anak terhadap alur yang digunakan dalam cerita. Pertanyaan ini berjumlah 3 butir.
- f) Bagian VI : berisi pertanyaan untuk menggali minat anak terhadap bentuk fisik buku cerita. Pertanyaan ini berjumlah 8 butir.

3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian.

Tahap persiapan meliputi : 1) pemilihan dan pemantapan judul penelitian, 2) pengadaan studi pustaka, 3) penyusunan metodologi penelitian, dan 4) membuat tabel instrumen penelitian untuk menjaring data.

Tahap pelaksanaan meliputi : 1) mengumpulkan data, 2) menganalisis data berdasarkan teori yang telah ditentukan, dan 3) menyimpulkan hasil penelitian.

Tahap penyelesaian meliputi : 1) penyusunan laporan penelitian, 2) mengadakan revisi laporan penelitian, dan 3) penggandaan laporan penelitian.



V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan tentang karakteristik cerita anak-anak buku bantuan inpres tahun 1999 yang menarik minat baca siswa SDN Jember Lor I dan Jember Lor II, dapat disimpulkan sebagai berikut:

5.1.1 Karakteristik unsur instrinsik (isi) yang diminati siswa

Karakteristik unsur instrinsik (isi) yang diminati siswa adalah: (1) tokoh yang disukai siswa adalah tokoh manusia dan binatang yang memiliki sifat pemberani dan berperan sebagai pahlawan, hal ini karena anak usia SD berada pada fase usia petualangan, sehingga anak gemar pada cerita-cerita kepahlawanan yang menampilkan tokoh bersifat pemberani, (2) tema yang disukai siswa adalah cerita tentang asal-usul suatu daerah, cerita yang menggambarkan kelucuan dan peristiwa petualangan, karena hal ini sesuai dengan masa perkembangan usia anak SD yang dikategorikan dalam usia petualangan dengan umur 8-11/12 tahun, (3) setting yang disukai siswa adalah alam pedesaan atau pegunungan dan laut, dengan setting bersuasana alam ini cerita jadi lebih indah dan menarik, waktu yang disukai adalah pagi hari yang identik dengan keindahan dan suasana yang cerah, peristiwanya adalah persatuan dan kebersamaan, suasananya luar biasa (penuh kejutan), serta cerita yang disukai adalah cerita tentang masa lampau, sebab cerita semacam ini mudah dipahami dan menarik, (4) bahasa dan gaya bahasa yang disukai siswa adalah bahasa yang mudah dimengerti, hal ini agar ide atau pesan yang disampaikan kepada anak mudah dicerna/dipahami, dialognya pendek-pendek sehingga mudah dipahami, perumpamaan disukai karena cerita jadi lebih indah dan menimbulkan fantasi, penggunaan kalimat-kalimat panjang disukai untuk lebih mendukung dan memperjelas latar, (5) alur yang disukai siswa adalah alur lurus yang diakhiri dengan kebahagiaan, hal ini karena anak usia SD belum mencapai kematangan untuk mengikuti beberapa alur atau banyak sorot balik (Flashbacks).

5.1.2 Karakteristik unsur bentuk yang diminati siswa

Karakteristik unsur bentuk yang diminati siswa adalah: (1) format buku yang disukai siswa adalah buku yang berukuran 15x21cm, kertas berwarna putih dan terlihat bersih, hal ini karena dengan menggunakan kertas yang putih dan bersih dapat merangsang minat siswa untuk membacanya, huruf yang digunakan untuk judul cerita dibuat berukuran besar dan bagus, sekitar 24-48 poin, sedangkan untuk huruf di dalam buku, siswa menyukai yang biasa saja, sekitar 14 poin, hal ini karena pada usia SD kelas 5 dan 6 siswa sudah dapat membaca dengan lancar sehingga tidak memperlmasalahakan ukuran huruf, yang penting bisa dibaca dan ceritanya menarik, untuk jarak antar kata disesuaikan dengan besarnya huruf, (2) buku cerita yang disukai siswa adalah yang bergambar banyak, bagus dan berwarna, warna yang disukai adalah yang menarik, karena penampilan fisik buku cerita yang menarik merupakan faktor penting dalam putusan siswa untuk membaca suatu buku cerita.

5.2 Saran-saran

5.2.1 Untuk Guru

Untuk para guru SD (khususnya) perlu mengetahui aspek-aspek cerita yang sangat diminati siswa, karena hal ini bisa membantu siswa dalam pelajaran, misalnya pelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu minat yang tinggi terhadap kegiatan membaca, membantu siswa untuk bersifat kritis, imajinatif dan aktif.

5.2.2 Untuk orang tua

Sebagai pihak yang terlibat langsung dalam keseharian anak, diharapkan orang tua memiliki kepedulian terhadap buku-buku cerita yang diminati anak. Dalam hal ini orang tua perlu mengetahui cerita bagaimana yang sangat diminati anak, baik itu berkaitan dengan unsur isi (tokoh, tema, setting, gaya bahasa dan alur) dan unsur bentuk (format dan gambar) yang ada. Dengan mengetahui unsur-unsur cerita yang diminati siswa (anak), akan menghindarkan orang tua dari kemubaziran dalam menyediakan buku cerita (karena buku yang dibeli tidak menarik minat baca anak).

DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin, dkk. 1988. *Psikologi Pendidikan Anak Usia Sekolah Dasar*. Solo: Harapan Jaya.
- Ali, Muhammad. 1987. *Penelitian Pendidikan dan Strategi*. Jakarta: Angkasa.
- Alexander, j. Estill. 1988. *Teaching Reading*. USA: Scott Foresman and Company.
- Aminuddin. 1987. *Pengantar Apresiasi Sastra*. Bandung: Sinar Baru.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineks Cipta.
- Esten, Mursal. 1989. *Kesusastraan Indonesia, Pengantar Teori dan Sejarah*. Bandung: Angkasa.
- Haryadi dan Zamzani. 1997. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Bagian Proyek Pengembangan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Kartono, kartini. 1995. *Psikologi Anak*. Bandung: Mandar Maju.
- Kusdiratin. 1978. *Memahami Novel Atheis*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Meier, Bernhard dan Kurt Franz. 1986. *Membina Minat Baca (Alih bahasa)*: Soeparmo. Bandung: Remaja Karya.
- Moeliong, Lexy J. 1993. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Serasin.
- Nurgiantoro, Burhan. 1994. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rachman, Abd., dkk. 1985. *Minat Baca Murid Sekolah Dasar di Jawa Timur*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Riyadi, Slamet. 1996. *Cerita Anak-Anak dalam Sastra Jawa*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sarumpaet, Riris K. 1976. *Bacaan Anak-Anak*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Soeratno. 1993. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: UPP AMP YKPM.

- Sudiati. 1998. *Nilai-Nilai Akhlak Cerita Anak dalam Majalah Anak-Anak*. Yogyakarta: Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Sudjiman, Panuti. 1988. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Sugihastuti. 1996. *Serba-Serbi Cerita Anak-Anak*. Yogyakarta: Pustaka Jaya.
- Supriyadi. 1993. *Pendidikan Bahasa Indonesia 2*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Peningkatan Mutu Guru SD Setara D-II dan Pendidikan Kependudukan.
- Susanta. 1972. *Ilmu Jiwa Kanak-Kanak*. Yogyakarta: Seribu Satu.
- Tampubolon. 1993. *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca pada Anak*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Guntur Hendry. 1995. *Dasar-Dasar Psikosastra*. Bandung: Angkasa.
- Uditirta, Irma. 1987. *Beberapa Catatan Mengenai Bacaan yang Dibutuhkan*. Disampaikan dalam Diskusi Mengenai Bacaan yang Dibutuhkan dan Diskusi Anak Indonesia. Jakarta, Tanggal 25 Juni 1987.

MATRIK PENELITIAN

METODOLOGI PENELITIAN			
JUDUL	RUMUSAN MASALAH	Rancangan Penelitian dan Jenisnya	Data dan Sumber Data
<p>Karakteristik cerita anak-anak buku bantuan inpres tahun 1999 yang menarik minat baca siswa Sekolah Dasar Negeri Jember Lor I dan Jember Lor II</p>	<p>Bagaimanakah gambaran karakteristik cerita anak-anak buku bantuan Inpres tahun 1999 yang menarik minat baca siswa Sekolah Dasar Jember Lor I dan Jember Lor II ditinjau dari segi:</p> <ol style="list-style-type: none"> Unsur-unsur instrinsik (isi) yang meliputi : <ol style="list-style-type: none"> tokoh tema setting gaya bahasa alur Unsur-unsur bentuk yang meliputi : <ol style="list-style-type: none"> format gambar/ ilustrasi 	<p>Rancangan Penelitian : Dekriptif kualitatif</p> <p>Jenis Penelitian Studi kasus</p>	<p>Data: Pilihan siswa tentang karakteristik cerita anak-anak buku bantuan inpres tahun 1999 yang menarik minat baca siswa.</p> <p>Sumber Data: Siswa-siswi kelas V dan kelas VI Sekolah Dasar Jember Lor I dan Jember Lor II.</p>
			<p>1. Penentuan Daerah penelitian: Purposive Sampling Area.</p> <p>2. Pengumpulan Data: Observasi dan Kuesioner.</p> <p>3. Analisis Data: Teknik Persentase dengan rumus: $\frac{f(\text{frekuensi})}{n(\text{jumlah})} \times 100\% = \dots \%$</p>

**Judul Cerita Anak-Anak Buku Bantuan Inpres Tahun 1999
Yang Menarik Minat Baca Siswa**

Di antara sekian banyak buku cerita bantuan inpres tahun 1999, diperoleh empat judul cerita yang merupakan pilihan terbanyak siswa dibandingkan judul cerita lainnya.

Ke empat judul cerita tersebut adalah:

- a) Asal Mula Gunung di Pulau Jawa (**AMGPJ**) (29 responden)
- b) Nabi Ibrahim Menghancurkan Berhala (**NIMB**) (25 responden)
- c) Pengorbanan Sang Gajah (**PSG**) (18 responden)
- d) Putra Lara Mencari Ayah (**PLMA**) (16 responden)

Ke empat judul cerita di atas diperoleh berdasarkan hasil analisis data, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

No	Judul buku	Jumlah responden	Persentase
1.	Cerita Sejarah Islam		
	a. Ali Bin Abi Thalib Pahlawan Islam Terkemuka	3	2%
	b. Amar Bin Jamuh Pahlawan Berkaki Pincang	-	-
	c. Kisah 25 Nabi dan Rasul untuk Anak-anak	7	4%
	d. Nabi Ibrahim Menghancurkan Berhala	25	15%
	e. Nabi Luth a.s dan Nabi Ismail a.s	-	-
2.	Cerita Legenda		
	a. Asal Mula Gunung di Pulau Jawa	29	17%
	b. Asal Mula Nama Bangkalan	2	1%
	c. Babad Mangkubumi	1	0,5%
	d. Fajar Baru di Wanasari	-	-
	e. Kerajaan Bawah Tanah	10	6%
	f. Putra Lara Mencari Ayah	16	9%

3.	Cerita Dongeng		
	a. Dongeng Sebelum Tidur(Kisah Setetes Air dan Tiga Cerita Lai)	9	5%
	b. Lahirnya Batara Ganesa	3	2%
	c. Pengorbanan Sang Gajah	18	11%
	d. Ratih Sang Permaisuri	4	2%
	e. Debur Ombak Pantai Selatan	2	1%
4.	Cerita Kehidupan Sehari-hari		
	a. Aku Seorang Pilot	1	0,5%
	b. Jejak Sang Guru	1	0,5%
	c. Kasih Sayang Kita Semua	5	3%
	d. Kelinci Doni	6	4%
	e. Kusman Berniat Kursus	1	0,5%
	f. Selamat Belajar Cucu Tercinta	5	3%
	g. Si Anak Manja	10	6%
	h. Si Icam	3	2%
	i. Tali Persahabatan	9	5%
	Jumlah	170	100%

SINOPSIS

ASAL MULA GUNUNG DI PULAU JAWA

Dongeng yang berasal dari nenek moyang ini menceritakan keadaan Pulau Jawa pada zaman dahulu kala. Konon pada waktu ini Pulau Jawa mengambang di lautan, di ombang-ambing oleh gelombang. Para dewa lalu berusaha untuk mengubah keadaan itu. Dengan kesaktian para dewa, Pulau Jawa tidak terombang-ambing lagi. Sayangnya sekali pulau ini terlalu rendah. Dewa Maha Agung, Hyang Wisesa, memerintahkan Batara Guru untuk membuat gunung yang tinggi.

Dengan kesaktian Batara Guru, segera tercipta gunung yang amat tinggi di ujung barat Pulau Jawa. Gunung ini sedemikian tinggi, sehingga menyentuh langit. Ujung timur Pulau Jawa menjadi terangkat. Pulau Jawa jadi tidak seimbang. Akhirnya, dewa-dewa memutuskan untuk memindahkan gunung yang itu ke bagian timur.

Di sepanjang jalan, tanah gunung tersebut berjatuhan. Terciptalah gunung-gunung di sepanjang Jawa Barat hingga Jawa Timur. Gunung terakhir yang tercipta di Jawa timur adalah Gunung Semeru yang merupakan gunung tertinggi di Pulau Jawa.

NABI IBRAHIM MENGHANCURKAN BERHALA

Sejak awal usia remaja, Ibrahim sudah mendapat hidayah dari Allah. Ia di bekali dengan ilmu pengetahuan, kecerdasan akal dan kepekaan hati nurani. Tuhan Yang Maha Bijaksana telah menentukan Ibrahim sebagai hamba pilihan-Nya. Calon Nabi dan Rasul yang akan mengemban tugas berat, menyebarkan risalah tauhid di tengah-tengah masyarakat penyembah berhala.

Seruannya kepada bapak dan kaumnya agar mereka beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dilakukan dengan mengutarakan alasan yang dapat diterima akal sehat. Di tunjukkannya pula bukti-bukti yang tidak terbantahkan tentang kebohongan kepercayaan menyembah berhala kepada para pengikutnya. Namun mereka tetap tidak mau berubah.

Tatkala Nabi Ibrahim menghancurkan berhala dengan tangannya sendiri, ia sudah siap menanggung segala akibatnya. Namun berkat perlindungan Allah, Nabi Ibrahim keluar dengan selamat dari kobaran api yang ganas. Tanda-tanda keagungan Tuhan pada peristiwa itu ternyata belum cukup bagi kaumnya. Mereka tetap mengingkari Allah karena hati mereka telah tertutup oleh kemusyrikan. Hingga akhirnya, karena perintah Allah, Nabi Ibrahim meninggalkan negerinya menuju Haran, Palestina.

PUTRA LARA MENCARI AYAH

Pada zaman dahulu di sebuah desa ada gadis cantik bernama Endang Lara Kijang. Ia adalah anak tunggal. Suatu hari seorang pemuda bertamu ke rumahnya, namanya Ki Ageng Mangir. Ia meminjamkan pisau sakti kepada Lara ketika akan membelah pinang.

Keajaiban pun terjadi, pisau pusaka Ki Ageng Mangir hilang di pangkuan Endang Lara. Saat itu pula Lara hamil. Lebih ajaib lagi, yang dilahirkannya adalah seekor ular. Ular itu makin besar dan mencari orang tuanya. Lara mengakuinya sebagai anak, tetapi Ki Ageng Mangir tidak. Lelaki itu tega memotong lidah si ular, yang selanjutnya di beri nama Baruklinting.

Ular besar yang terpotong lidahnya itu mengasingkan diri di hutan. Penduduk yang berburu menemukannya dan menyembelihnya untuk lauk-pauk pada pesta sedekah desa. Si Ular menjelma menjadi anak lelaki kecil yang berpakaian lusuh dan meminta-minta. Tak seorang pun yang mau memberinya nasi dan lauk-pauk, kecuali si janda tua yang miskin, yang kasihan padanya. Janda itu memberikan nasi bungkus dan lauk daging ular pada si anak lelaki kecil tadi.

Anak lelaki kecil itu mengajak penduduk bertaruh untuk mencabut lidi aren yang di tancapkannya di tanah. Akan tetapi, tak seorang pun mampu mencabut lidi aren itu. Akhirnya penduduk menyuruh anak lelaki kecil itu untuk mencabutnya. Saat lidi tercabut terjadilah pancaran air dari bekas lubang lidi itu. Air makin meninggi dan menjadi banjir besar. Desa tenggelam, penduduk dan semua makhluk hidup musnah, kecuali si janda tua yang baik hati.

Di tempat lidi aren di cabut itu, hingga saat ini terbentang telaga yang luas bernama Telaga Ngebel. Asal katanya dari mrebel atau memancar.

PENGORBANAN SANG GAJAH

Pada zaman dahulu, di sebuah hutan hiduplah seekor gajah. Gajah itu bertubuh besar dan kokoh, juga sangat baik hati. Tidak jarang dia memberikan makanan atau pertolongan kepada sesama binatang. Bahkan, ia pun tidak segan mengulurkan pertolongan kepada manusia yang membutuhkan.

Pada suatu hari, sang gajah mengadakan perjalanan jauh. Setelah melewati padang lalang yang luas, dia tiba di sebuah desa miskin yang baru saja tertimpa musibah gempa bumi. Sang Gajah bermaksud menolong penduduk desa dengan cara mengajak mereka ke daerah sang gajah yang subur untuk membuka hutan. Para penduduk menyetujuiinya. Defigan dikepalai bapak kepala desa, para penduduk mengikuti sang gajah menuju ke daerahnya yang subur.

Namun, karena perjalanan jauh, rombongan itu kehabisan bekal makanan dan tidak bisa melanjutkan perjalanan. Melihat hal itu, sang gajah mengorbankan dirinya untuk dijadikan makanan dengan cara menjatuhkan diri dari tebing. Sebelum tewas, sang gajah meminta agar mereka terus melanjutkan perjalanan. Setelah dua hari berjalan, sampailah mereka di tempat tujuan. Untuk mengenang pengorbanan sang gajah, mereka menamakan desa itu Desa Gajah Makmur.

**“Karakteristik Cerita Anak-Anak Buku Bantuan Inpres
Tahun 1999 yang Menarik Minat Baca Siswa
SDN Jember Lor I dan Jember Lor II”**

Identitas

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Umur :
4. Sekolah :
5. Kelas :
6. Alamat rumah :

Pilihlah satu jawaban yang paling sesuai menurut kalian dengan memberikan tanda silang (X) pada pertanyaan berikut !

1. Tokoh yang paling kalian sukai dalam cerita adalah tokoh....
 - a) binatang
 - b) manusia
 - c) tumbuhan
 - d) luar angkasa
2. Sifat tokoh yang paling kalian sukai dalam cerita adalah....
 - a) pemberani
 - b) sabar
 - c) penyayang
 - d) peramah
3. Peran yang paling kalian sukai dalam cerita adalah....
 - a) pahlawan
 - b) pendekar
 - c) pemberani
 - d) penguasa
4. Judul cerita yang paling kalian sukai adalah....
 - 1) Cerita Sejarah Islam
 - a. Ali Bin Abi Thalib Pahlawan Islam Terkemuka
 - b. Amar Bin Jamuh Pahlawan Berkaki Pincang
 - c. Kisah 25 Nabi dan Rasul untuk Anak-anak
 - d. Nabi Ibrahim Menghancurkan Berhala
 - e. Nabi Luth a.s dan Nabi Ismail a.s

- 2) Cerita Legenda
 - a. Asal Mula Gunung di Pulau Jawa
 - b. Asal Mula Nama Bangkalan
 - c. Babad Mangkubumi
 - d. Fajar Baru di Wanasari
 - e. Kerajaan Bawah Tanah
 - f. Putra Lara Mencari Ayah
- 3) Cerita Dongeng
 - a. Dongeng Sebelum Tidur(Kisah Setetes Air dan Tiga Cerita Lai)
 - b. Lahirnya Batara Ganesa
 - c. Pengorbanan Sang Gajah
 - d. Ratih Sang Permaisuri
 - e. Debur Ombak Pantai Selatan
- 4) Cerita Kehidupan Sehari-hari
 - a. Aku Seorang Pilot
 - b. Jejak Sang Guru
 - c. Kasih Sayang Kita Semua
 - d. Kelinci Doni
 - e. Kusman Berniat Kursus
 - f. Selamat Belajar Cucu Tercinta
 - g. Si Anak Manja
 - h. Si Icam
 - i. Tali Persahabatan
5. Cerita yang paling menarik adalah cerita yang menceritakan tentang....
 - a) kehidupan raja-raja
 - b) kehidupan sehari-hari
 - c) keteladanan dari nabi-nabi
 - d) asal-usul suatu daerah
6. Cerita yang paling kalian sukai adalah cerita yang menggambarkan....
 - a) kesedihan
 - b) kegembiraan
 - c) kelucuan
 - d) kengerian
7. Peristiwa yang paling kalian sukai adalah peristiwa tentang....
 - a) terbunuhnya seseorang
 - b) usaha meraih kesuksesan
 - c) petualangan seseorang
 - d) pemberian kasih sayang kepada orang lain

8. Tempat yang paling kalian sukai dalam cerita adalah...
 - a) sekolah
 - b) rumah atau keluarga
 - c) kota
 - d) pedesaan / pegunungan / laut
9. Waktu yang paling kalian sukai dalam cerita adalah...
 - a) pagi
 - b) siang
 - c) sore
 - d) malam
10. Peristiwa yang paling kalian sukai adalah...
 - a) pertemuan
 - b) perpisahan
 - c) kebersamaan
 - d) persatuan
11. Suasana yang paling kalian sukai dalam cerita adalah...
 - a) santai
 - b) resmi
 - c) biasa
 - d) luar biasa (penuh kejutan)
12. Apakah kalian menyukai cerita masa sekarang atau lampau ?
 - a) cerita lampau, karena penuh kenangan
 - b) cerita sekarang, karena masih baru
 - c) saya tidak suka cerita lampau
 - d) saya tidak suka cerita sekarang
13. Bahasa yang paling kalian sukai adalah bahasa...
 - a) yang mudah dimengerti dan sederhana
 - b) yang menggunakan kiasan
 - c) sehari-hari
 - d) resmi
14. Dialog yang kalian sukai adalah dialog...
 - a) yang pendek karena mudah dipahami
 - b) yang panjang karena sekaligus bisa belajar
 - c) tidak tahu
 - d) yang berbelit-belit

15. Apakah kalian menyukai perumpamaan untuk memperlembut suasana?
 - a) suka, karena perumpamaan biasanya indah
 - b) tidak suka, karena sulit dipahami
 - c) tidak tahu
 - d) suka, karena saya suka sesuatu yang tidak secara langsung
16. Apakah kalian setuju bila dalam cerita ada kata-kata yang kasar ?
 - a) setuju
 - b) tidak setuju
 - c) setuju, asalkan untuk tokoh jahat saja
 - d) tidak setuju, karena itu tidak baik
17. Apakah kalian menyukai penggunaan kalimat yang panjang ?
 - a) tidak, karena sulit
 - b) ya, asalkan mudah dimengerti
 - c) tidak, karena cukup menyita waktu
 - d) ya, sekaligus bisa belajar
18. Alur cerita yang kalian sukai adalah yang disajikan secara....
 - a) berurutan
 - b) melompat-lompat
 - c) tidak berurutan
 - d) tak beraturan
19. Apakah kalian menyukai cerita yang dimulai dengan pengenalan para tokoh ?
 - a) tidak, terlalu membuang waktu
 - b) ya, sebab cerita jadi lebih jelas
 - c) ya, untuk mengenal tokoh dan peristiwanya
 - d) tidak tahu
20. Akhir cerita yang paling kalian sukai adalah yang diakhiri dengan....
 - a) kesedihan
 - b) kebahagiaan
 - c) tanda tanya
 - d) kematian
21. Ukuran buku cerita yang kalian sukai adalah....
 - a) yang berukuran besar
 - b) yang berukuran sedang
 - c) yang berukuran kecil
 - d) semuanya sama saja

22. Penggunaan kertas yang kalian sukai adalah kertas yang....
 - a) putih dan bagus
 - b) tebal
 - c) buram
 - d) tipis
23. Huruf dalam judul cerita di sampul yang kalian sukai adalah huruf yang....
 - a) besar-besar
 - b) besar dan dibuat sebagus mungkin
 - c) kecil tapi sebagus mungkin
 - d) besar atau kecil sama saja
24. Huruf yang kalian sukai dalam buku cerita adalah....
 - a) yang besar-besar, karena mudah membacanya
 - b) yang kecil-kecil, karena ceritanya jadi lengkap
 - c) besar atau kecil tidak masalah
 - d) yang biasa saja, pokoknya bisa dibaca
25. Jarak antara kata perkata yang kalian sukai adalah....
 - a) berjarak lebar
 - b) berjarak sempit
 - c) jarak disesuaikan dengan besarnya huruf
 - d) terserah
26. Buku cerita yang kalian sukai adalah....
 - a) yang bergambar banyak
 - b) yang tidak bergambar
 - c) yang bergambar sedikit
 - d) bergambar atau tidak, tidak masalah
27. Gambar yang kalian sukai adalah gambar yang....
 - a) jelas
 - b) berwarna-warni
 - c) bagus
 - d) bagus dan berwarna
28. Penyajian warna yang kalian sukai adalah warna yang....
 - a) terang
 - b) hitam putih
 - c) menarik
 - d) terserah

DAFTAR NAMA RESPONDEN

No. Urut	Kode Responden	Nama
1.	001.	Dika Fitriansyah Azhari
2.	002.	Hardaning Tya Widito
3.	003.	Dyah Ayu Puspitaningrum
4.	004.	Yantin Wijayanti Putri
5.	005.	M. Juniawan
6.	006.	Made Indra Ayu Astuti
7.	007.	Wildan Darajat
8.	008.	Adiet Firmansyah
9.	009.	Oktavianus Randy Pradipta
10.	0010.	Ria Sri Hardining Tyas
11.	0011.	Haldi Usman
12.	0012.	Bayu F.
13.	0013.	Holanda Desy Prawitasari
14.	0014.	Rudi Rachmad Setiawan
15.	0015.	Citra Cahyaningtyas
16.	0016.	Andri Yudistrira B.W
17.	0017.	Kristianto
18.	0018.	Peni Taliasih Dwi Astuti
19.	0019.	Dimas Surya Dimulya
20.	0020.	Fahmi Abdillah Adji
21.	0021.	Imaniar Ulfah
22.	0022.	Putri S.A
23.	0023.	Aya Viginsha
24.	0024.	Pulung Raharjo
25.	0025.	Orchida Dianita
26.	0026.	Anindita Paravidya Kirana
27.	0027.	Farianto Basit P.
28.	0028.	Raditya Akbar Aman Sancoko
29.	0029.	Fevtri Sulistryaningsih
30.	0030.	Indra Wahyu Baskara
31.	0031.	Dotti Inggrianita
32.	0032.	Winasis Syakura Putro
33.	0033.	Renosa Tosca Zamaro
34.	0034.	Aditya Prayuga
35.	0035.	Della Arinni Kifta
36.	0036.	Nurdianna Setyani
37.	0037.	Badhi Agustono
38.	0038.	Ronggo Sakuro Putro
39.	0039.	Radhita Kharisma
40.	0040.	Andika Aji Prabowo
41.	0041.	Indah Lestari

42.	0042.	Ariesta Ardiania P.
43.	0043.	Sendi Andilla E.
44.	0044.	Rahmad R.
45.	0045.	Faisal Kathir Easa
46.	0046.	Happu Hamengku Cakra Widya
47.	0047.	Ukik Probo Kuncoro
48.	0048.	Gigih Agam Nuraga
49.	0049.	Andre Agus Purwanto
50.	0050.	Perdana Novia A.
51.	0051.	Jemmi Putra Hartawan
52.	0052.	Didit Purnama Putra
53.	0053.	Ghanasya Hari Murti
54.	0054.	Hafan Zulius Budianto
55.	0055.	Elfa Afrillia R.
56.	0056.	Rizal Wijna Pamungkas
57.	0057.	Nia Asthon Destrety
58.	0058.	Dhito M.
59.	0059.	Gilang Satrio Nugroho
60.	0060.	Surya Indra Lesmana
61.	0061.	Eko Puji Setianto
62.	0062.	Dyah Catur Indriyana
63.	0063.	Pandu Ratna Juwita
64.	0064.	Alfiani Meikalynda
65.	0065.	Dita Ayuning Dyah Rodina
66.	0066.	Indah Sulisty Rini
67.	0067.	Magestien yanuararia Miswandar Sheilla
68.	0068.	Ayouvi Poerna Warhanie
69.	0069.	Dessy Amalia R.
70.	0070.	Sherli handhianti Purwaninghapsari
71.	0071.	Helmi usman
72.	0072.	Arumawati Septining Trias
73.	0073.	Anggraeni Swastika Sari
74.	0074.	Abdurrahman Hafia
75.	0075.	Mitha Octaviary Putri
76.	0076.	Deri Yudanto
77.	0077.	T. Robi S
78.	0078.	Elga Renjana
79.	0079.	Gama Wisnu F
80.	0080.	Dienni Ruhjatini S
81.	0081.	Sugma Surya Pratama
82.	0082.	Fitri H
83.	0083.	Oktabrianto Indrajit
84.	0084.	Miftahul Aqso
85.	0085.	Noveri Briantono
86.	0086.	Lia Hardianti

87.	0087.	Meidy Agustin Paramalisa
88.	0088.	Bijak Antusias Sufi
89.	0089.	Alfath Dahana
90.	0090.	Dewana Citra Kresna
91.	0091.	Mita Anandayu
92.	0092.	Amelia Winda Rahmawati
93.	0093.	Catur Hendrawan Andri Prakoso
94.	0094.	Tiffani Azfasandra Vaniya
95.	0095.	Devita Indah Puspita Sari
96.	0096.	Fahriansyah Mega Pratama
97.	0097.	Adi Yanuar Putra
98.	0098.	Bayu Budhi Raharja
99.	0099.	Alfa Rianul Setiawan
100.	0100.	Yunisty Q.R.A
101.	0101.	Alfa Permata Putri Citra Pertiwi
102.	0102.	Drisa Shinta
103.	0103.	A.B. Semendawan
104.	0104.	Prasasti Megantari
105.	0105.	Dendis Firdia Septaningtyas
106.	0106.	Erman Wahtudi
107.	0107.	Rozky Eryant Ramadhan
108.	0108.	Ahmad Fatih K.P
109.	0109.	Paksitya Purnama Putra
110.	0110.	Alura Mustika Devie Susanti
111.	0111.	Satriana Mustika Wijaya
112.	0112.	Adistia Oktaviana Putri
113.	0113.	Tyta Ardhina P
114.	0114.	Rian Wijaya P
115.	0115.	Yudoro Kunto Wibisono
116.	0116.	Rina Mulya Sari
117.	0117.	Rani Esti Purbaning Putri
118.	0118.	Utari Nindy Ken Pahlevih
119.	0119.	Arista Fitria Sari
120.	0120.	Arya Bagus
121.	0121.	Yunita Widianingtyas
122.	0122.	Yusuf Rendy H
123.	0123.	Henry Febian Valerio
124.	0124.	Lukman Nur Hakim
125.	0125.	Rhiza Virga Putra
126.	0126.	Ratna Yuniari Dwi Mustika W
127.	0127.	Dimas Vektor Aridianto
128.	0128.	Rizki Wahyu S
129.	0129.	Dinar Kurniasari
130.	0130.	Anindita Pramadyasiwi
131.	0131.	Dewi Nurul Karina

132.	0132.	Arif Yanuar Indra Sukma S
133.	0133.	Karina Masita
134.	0134.	Yoaii Aria Munandar
135.	0135.	Teflano Asukarno
136.	0136.	Rian Ardiansyah Ibrahim
137.	0137.	Maznitar Amri Assifa
138.	0138.	Rezy Setin Novian
139.	0139.	Alies Bayu S
140.	0140.	Ongky Hidayat Pratama Putra
141.	0141.	Awalin Hijriansyah
142.	0142.	Risang Bagus Tri W
143.	0143.	Septian Firmansyah
144.	0144.	Maulana Mirza Gifari
145.	0145.	Sarah Intan Pratiwi
146.	0146.	Anggi Pratiwi Cahya Hardani
147.	0147.	Rizka Deslianda W
148.	0148.	M. Aison Teguh Alfian
149.	0149.	Etrian Andhika Pramaditya
150.	0150.	Lukman Hakim
151.	0151.	Imam Maulana
152.	0152.	Adetya Febianti
153.	0153.	Karina Lupitasari
154.	0154.	Dyah Arum R
155.	0155.	Utami Kusuma Asih
156.	0156.	Pima Achmad Angsar
157.	0157.	Arin Novitasari
158.	0158.	Nevtiti Dwi Putri
159.	0159.	Filda Sintia Ningrum
160.	0160.	Farah Aini Astuti
161.	0161.	Gati Annisa Hayu
162.	0162.	Herma Widiatmoko
163.	0163.	Rally Harya Agriawan
164.	0164.	Yanuar Giovani Yudistira
165.	0165.	Erif Madiayuniarto
166.	0166.	Anindya Rachma Hayuningtyas
167.	0167.	Fitrah Dewi Mustikasari
168.	0168.	Efrilia Rizky Ike Pritasari
169.	0169.	Encik Mochamad Mirza Ardiansyah
170.	0170.	Silvia Pramita Utami

Deskripsi Data Unsur Tokoh dalam Cerita Anak-Anak

Buku Bantuan Inpres Tahun 1999

No.	Judul	Tokoh	Deskripsi Data Tokoh
1.	AMGPJ	Tokoh yang disukai	<p>a) Empu Ramayadi Empu Ramayadi adalah seorang yang sangat ahli dalam hal membuat senjata. Ia memiliki bengkel senjata yang sangat besar.</p> <p>b) Batara Brama, Batara Bayu, Batara Indra dan Batara Wisnu. Empat Dewa perkasa menyanggupi tugas itu. Mereka adalah dewa-dewa yang kuat dan sakti. Semuanya bergelar Batara. Batara Brama, Batara Bayu, Batara Indra dan Batara Wisnu adalah tokoh-tokoh yang termashur.</p>
2.	NIMB		<p>a) Ibrahim Adakalanya Ibrahim mengiringi bapaknya dalam perjalanan yang jauh. Perjalanan menyertai bapaknya menjelajahi pedang dan pegunungan bagi Ibrahim terasa amat mengesankan.</p> <p>b) Azar (ayah Ibrahim) "Sebelum tengah hari kita sudah dapat berangkat, anakku." Kata Azar setelah mengenakan pakaian kerjanya.</p> <p>c) Rahib Kepala Karena marahnya memuncak, rahib kepala hanya dapat mengepalkan tinjunya. Rahangnya merapat dan cuping hidungnya kembang Kempis.</p> <p>d) Hakim Ketua "Anak muda, engkaukah yang telah mencincang patung berhala sesembahan kami itu?" tanya hakim ketua.</p> <p>e) Raja Namrud Raja Namrud dan para pembesar negeri serta masyarakat yang ikut menyaksikan peristiwa itu benar-benar takjub.</p>
3.	PLMA		<p>a) Endang Lara Kijang Endang Lara Kijang sangat cantik. Siapapun yang memandang gadis itu akan terkagum-kagum. Mata Lara sangat tajam. Kedua bibirnya seperti sedang tersenyum. Badannya tinggi semampai. Kulitnya kuning langsung dan halus.</p> <p>b) Ki Ageng Mangir Suatu siang singgahlah pemuda di rumah Endang Lara. Tamu itu adalah seorang lelaki gagah, tampan dan sopan. Namanya Ki Ageng Mangir.</p> <p>c) Orang tua Lara Orang tua Lara lebih panik lagi. Suami istri itu heran luar biasa mengapa hilangnya pisau pusaka Ki Ageng Mangir menyebabkan</p>

4.	PSG	<p>Lara berbadan dua.</p> <p>d) Si Janda tua Samar-samar dia melihat di janda tua miskin berperahukan lesung kayu di tengah banjir. Pengayuhnya adalah centeng kayu untuk mengaduk nasi.</p> <p>e) Anak Lelaki asing (penjelmaan Si Ular) "Ibuuuu ! " teriak Si anak lelaki asing yang sakti sambil melambai ke arah janda.</p> <p>a) Gajah Gajah itu sangat baik hati. Tidak jarang dia memberikan makanan kepada binatang-binatang lain yang kelaparan. Memberikan pertolongan kepada mereka yang menderita kesusahan dan kecelakaan.</p> <p>b) Pak Kepala Desa " Kita harus pindah dari tempat ini, tetapi kemana? Di tempat lain lebih tandus daripada disini," kata Pak Kepala Desa sedih.</p> <p>c) Para penduduk "Gempa ! Gempa ... ! Tolong ... gempa !" teriak para penduduk sambil berlarian menyelamatkan diri.</p>
5.	AMGPJ	<p>Sifat tokoh yang disukai siswa</p> <p>Kali ini Batara Wisnu bertiwikrama, menjelma menjadi wisnu yang sangat tinggi. Ia menjadi sama tinggi dengan gunung Jamur-Dipa. Sungguh mengagumkan. Sungguh sangat ajaib. Begitulah kesaktian dewa-dewa.</p> <p>"Ayo, ayo, hai para Dewa. Ayo majulah bersama-sama. Aku tidak takut setapak pun aku tidak akan mundur. Anda semua melaksanakan tugas Batara Guru. Aku pun melaksanakan tugas Batara Guru. Jadi, marilah kita buktikan kebenaran, tantang Empu Ramayadi.</p>
6.	PSG	<p>Malam itu juga, gajah berjalan menuju ke gunung yang pernah ia tunjukkan kepada rombongan itu. Lalu mendaki sampai di puncaknya. Di tempat itu ia termenung dan membulatkan tekadnya. Sudah bulat tekadnya untuk mengorbankan dirinya, demi keselamatan orang-orang desa yang malang itu.</p>
7.	PLMA	<p>Si ular tidak dapat melewati puluhan buaya yang mengawal Lara. Maka terjadilah perkelahian seru antara Si Ular dan buaya-buaya ganas di telaga itu. Air jernih berubah warna menjadi berlumpur dan berdarah. Akhirnya Si Ular memenangkan pertarungan dahsyat itu.</p>
8.	NIMB	<p>Sejak awal Nabi Ibrahim sudah siap menghadapi segala akibat dari perbuatannya. Karena itu ia tidak gentar barang sedikitpun menerima hukuman yang ditimpakan kepadanya.</p> <p>Maka pada waktu yang telah ditentukan Nabi Ibrahim dibawa ke atas panggung untuk dilemparkan ke dalam nyala api. Kaki dan tangannya diikat erat. Namun wajahnya sama sekali tidak menampakkan perasaan gentar.</p>

Deskripsi Data Unsur Tema dalam Cerita Anak-Anak
Buku Bantuan Inpres Tahun 1999

No.	Judul	Tema	Deskripsi Data Tema
1.	AMGPJ	Asal-usul suatu daerah	Dengan kehendak Tuhan Yang Maha Kuasa, lemparan Dewa-Dewa sampai kesarasan. Sisa puncak jamur-Dipa jatuh tegak. Sama sekali tidak rontok. Inilah yang menjadi Gunung Semeru. Gunung ini sangat tinggi. Bahkam merupakan gunung yang paling tinggi di Pulau Jawa.
2.	PLMA		Pancaran air tadi sampai sekarang masih tetap ada, yaitu berupa sebuah telaga yang luas. Namanya Telaga Ngebel. Kata itu berasal dari peristiwa awal air mrebel (memancar) dari lubang bekas lidi aren yang dicabut oleh anak lelaki asing (jelmaan arwah Baruklinting) tadi.
3.	PLMA	Peristiwa yang disukai siswa	Si Ular menjalar di sepanjang jalan, sampai di semak belukar dan hutan. Ia mencari orangtuanya. "Kata Ibu Endang Lara, Ki Ageng Mangir adalah ayahku!" Sahut Si Ular tak mau kalah. "Mana buktinya, hah?" bentak Ki Ageng Mangir." Minta bukti pada ibumu itu kalau benar kau adalah anakku! Cepat minta ke telaga Wening Sana! Suruh Ki Ageng Mangir. Si Ular kembali meluncur ke arah telaga Wening. Perjalanan Panjang dan melelahkan ditempuh oleh Si Ular.

Deskripsi Data Unsur Setting dalam Cerita Anak-Anak
Buku Bantuan Inpres Tahun 1999

No.	Judul	Setting	Deskripsi Data Setting
1.	AMGPJ	Tempat yang disukai siswa	Alangkah indahny gunung ini. Puncaknya tampak biru. Bintang-bintang seperti mengelilingi puncaknya. Apalagi jika bulan sedang purnama. Sungguh sangat indah pemandangannya. Gunung ini bernama Gunung Jamur-Dipa. Hewan-hewan hutan senang memanjat tebing-tebingnya. Di puncak gunung, hewan-hewan dapat menikmati kesejukan. Kambing-kambing dengan gembira bermain-main di puncak gunung.
2.	PSG		Pada zaman dahulu, di sebuah hutan hiduplah seekor gajah. Tubuh gajah itu tinggi, besar dan gemuk. Tempat tinggal gajah itu daerah yang subur. Ada sebuah perigi di kaki bukit, airnya jernih dan melimpah. Banyak pohon buah-buahan, seperti mangga, durian, rambutan, salak, jeruk, pisang dan lain-lain.
3.	NIMB		Tanah pegunungan di sekitar Ur kaldan sangat subur. Penduduk di sekitar Ur Kaldan umumnya hidup dari pertanian dan berkebun buah-buahan. Aneka macam buah-buahan dapat tumbuh dengan baik di daerah berbukit-bukit di luar kota.
4.	PLMA		Suatu hari penduduk desa sekitar Gunung Semeru pergi berburu ke hutan. Mereka mencari binatang buruan untuk sedekah desa. Tetapi sejak pagi sampai sore tak ada binatang buruan yang mereka temukan di dalam hutan lebat itu.
5.	PLMA	Waktu yang disukai siswa	Hari masih pagi sekali ketika Lara berkemas-kemas. Embun bergayut di daun tebu. Burung-burung belum meninggalkan sarang untuk mencari makan saat itu.
6.	PSG		Menjelang fajar, gajah itu menjatuhkan dirinya dari puncak gunung. Tubuhnya meluncur ke bawah membentur batu. Tubuh gajah itu terluka parah dan napasnya tinggal satu dua di dekat telaga.
7.	NIMB		Saat cahaya kemerahan tersingkap di ufuk timur, Ibrahim membuka mata. Dilihatnya bapaknya sedang mengais-ngais sisa bara api perdiangan dengan ujung ranting. Kemudian

8.	AMGPJ	Peristiwa yang disukai siswa	<p>menggeliat sambil menggerak-gerakkan kaki dan tangannya. Dengan cara itu Azar mengusir dingin dan panas.</p> <p>Sungguh luar biasa., bayangkan bagaimana mereka melakukannya. Gunung yang begitu besar dan tinggi dipotong, digempur lalu dipindahkan ke dalam keranjang. Walaupun mereka itu dewa-dewa yang sakti, tidak urung pekerjaan itu juga memeras keringatnya.</p> <p>Para Dewa dengan busana yang gemerlapan, bersama-sama menuju ke arah timur. Alangkah rukunnya mereka bekerjasama. Batara Guru tentu saja tidak mau ketinggalan. Sebagai pemimpin ia tidak hanya memerintah. Tanggung jawabnya besar sekali.</p>
9.	NIMB	Suasana yang disukai siswa	<p>Waktu timbunan kayu telah habis terbakar, bara api telah padam menjadi abu, Nabi Ibrahim tidak mengalami cedera. Tidak ada bagian tubuhnya yang terbakar, kecuali tali pengikatnya. Jangankan luka bakar, tanda-tanda lecetpun tidak tampak. Malahan Nabi Ibrahim terlihat sedang bersujud, bersyukur perlindungan Allah.</p> <p>Raja Namrud dan para pembesar negeri serta masyarakat yang ikut menyaksikan peristiwa itu benar-benar merasa takjub.</p>
10.	AMGPJ	Cerita yang disukai siswa	<p>Kisah ini terjadi pada zaman dahulu kala. Sudah lama sekali. Ketika itu yang berkuasa adalah para dewa. Mereka itu sangat sakti.</p>
11.	NIMB		<p>Penduduk kota Ur Kaldan pada saat kisah ini terjadi tidak seberapa ramai. Meskipun kecil, Ur Kaldan adalah kota yang cantik dan tertata rapi sebagai pemukiman. Dalam bahasa Kaldan, Ur artinya cahaya....</p>
12.	PSG		<p>Pada zaman dahulu, disebuah hutan hiduplah seekor gajah. Tubuh gajah itu tinggi, besar dan gemuk. Belalainya panjang dan kuat. Sepasang gadingnya besarnya lagi kokoh.</p>
13.	PLMA		<p>Zaman dahulu di Desa Campurdarat, Ponorogo Jawa Timur, ada suami istri yang hidup rukun. Mereka mempunyai anak gadis remaja bernama Endang Lara Kijang.</p>

Deskripsi Data Unsur Gaya Bahasa dalam Cerita Anak-Anak

Buku Bantuan Ihpres Tahun 1999

No.	Judul	Gaya Bahasa	Deskripsi Data Gaya Bahasa
1.	PSG	Bahasa yang disukai siswa	Pada suatu hari, gajah itu mengadakan perjalanan jauh. Dia keluar hutan masuk hutan. Menyeberangi sungai-sungai yang dalam dan deras. Melewati lereng-lereng bukit, tebing-tebing yang curam dan lembah-lembah yang berbatu.
2.	PLMA		Suatu siang siinggahlah pemuda di rumah Endang Lara Kijang. Tamu itu adalah seorang lelaki gagah, tampan dan sopan. Namanya Ki Ageng Mangir. Orang tua Endang menyambut sang tamu dengan ramah tamah.
3.	PLMA	Dialog yang disukai siswa	"Mencari apa Mbak Lara ?" tanya Ki Ageng Mangir. "Pisau dapurku hilang," jawab Lara malu-malu.
4.	PSG		"Apakah di tempatmu itu kamibisa bertani dengan baik ?" tanya Kepala Desa. "Kalian pasti tak akan kecewa. Air melimpah. Tanah disana subur pula," tjawab gajah meyakinkan.
5.	PLMA	Perumpamaan dalam cerita yang disukai siswa	Endang Lara Kijang sangat cantik. Siapapun yang memandang gadis ini akan terkagum-kagum. Mata Lara sangat tajam. Kedua bibirnya seperti selalu sedang tersenyum. Badannya tinggi semampai. Kulitnya kuning langsung dan halus.
6.	PLMA	Kata-kata kasar dalam cerita	Penduduk Campurdarat menggelari lara sebagai "bidadari dari bumi", ... "pergi dari sini !" teriak Ki Ageng Mangir." Kau bukan anakku!" Sambungnya. Ia merasa terganggu didatangi si ular. "Mana buktinya, hah ?" bentak Ki Ageng Mangir. "Minta bukti pada ibumu itu kalau adalah anakku ! Cepat minta ke Telaga Wening sana!" Suruh Ki Ageng Mangir." Lehermu akan kupotong sesaat lagi, kata si pemuda angkuh itu.
7.	NIMB	Kalimat-kalimat panjang dalam cerita Dengan rasa cemas tetapi penuh harap, mereka bisikkan keinginan-keinginan mereka kepada berhala, Tuhan yang mereka lambangkan wujud patung berhala itu. Pemuka agama inilah yang memelihara kuil dan mengatur tata cara pelaksanaan upacara persembahan, agar keinginan seseorang dikabulkan oleh para dewa.

Deskripsi Data Unsur Alur dalam Cerita Anak-Anak

Buku Bantuan Inpres Tahun 1999

No.	Judul	Alur	Deskripsi Data Alur
1.	AMGPJ	Alur yang disukai siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Zaman dahulu Pulau Jawa mengambang di lautan, diombang-ambingkan oleh lautan. 2. Dengan kesaktian para dewa, Pulau Jawa tidak terombang-ambing lagi. Sayang sekali pulau ini terlalu rendah. 3. Hyang Wisesa memerintahkan Batara Guru untuk membuat gunung yang tinggi. 4. Gunung itu terlalu tinggi di ujung Barat Pulau Jawa, sehingga ujung timur Pulau Jawa menjadi terangkat. Pulau Jawa tidak seimbang. 5. Para Dewa memutuskan untuk menggempur Gunung Jamur-Dipa dan menyebarkan ke bagian Timur pulau Jawa. 6. Akhirnya gunung itupun menyebar sampai ke Timur Pulau Jawa. Sehingga Pulau Jawa jadi berimbang.
2.	NIMB		<ol style="list-style-type: none"> 1. Keluarga Azar memiliki seorang anak laki-laki bernama Ibrahim 2. Sejak awal usia remaja Ibrahim sudah mendapat hidayah dari Allah. 3. Seruan Nabi Ibrahim kepada kaumnya agar beriman kepada Allah tidak dihiraukan. 4. Nabi Ibrahim menghancurkan berhala-hala untuk pemujaan di kuil 5. Nabi Ibrahim dihukum bakar hidup-hidup. Tapi dengan kebesaran Allah ia tidak mati terbakar. 6. Nabi Ibrahim meninggalkan negerinya menuju ke Haran, Palestina.
3.	PSG		<ol style="list-style-type: none"> 1. Di sebuah hutan hidup seekor gajah 2. Gajah itu sangat baik hati. Sering membantu siapa saja yang membutuhkan pertolongan. 3. Di sebuah desa yang miskin terjadi gempa, sehingga memusnahkan semuanya. 4. Gajah mengajak para penduduk ke tempatnya yang subur. Tapi di jalan para penduduk kelaparan. 5. Gajah mengorbankan dirinya dengan menjatuhkan diri di lereng gunung untuk dijadikan santapan penduduk yang kelaparan. 6. Akhirnya para penduduk tiba di daerah

4.	PLMA		<p>subur yang dimaksud si Gajah dan menamakan daerah itu desa Gajah Makmur.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Endang lara tiba-tiba hamil saat sakti milik Ki ageng Mangir hilang di pangkuannya. 2. Endang Lara melahirkan seekor ular 3. Si ular mencari orang tuanya. Tapi Ki Ageng Mangir tidak mau mengakuinya sebagai anak, malahan memotong Lidah Si Ular. 4. Penduduk desa menyembelih Si Ular untuk dijadikan lauk pauk pesta sedekah desa. 5. Si Ular menjelma menjadi anak leleli asing. Ia mengajak bertaruh mencabut lidi di tanah tapi tidak ada yang berhasil mencabutnya. 6. Saat lidi dicabut, terjadilah banjir dan yang selamat hanya si janda tua yang baik hati.
5.	PLMA	Awal cerita yang disukai siswa	<p>Zaman dahulu di desa Campurdarat, Ponorogo Jawa Timur ada sepasang suami istri yang hidup rukun. Mereka mempunyai anak gadis remaja bernama Endang Lara Kijang.</p> <p>Endang Lara Kijang sangat cantik. Siapapun yang memandang gadis itu akan terkagum-kagum. Mata Lara sangat tajam. Kedua bibirnya seperti sedang tersenyum.....</p>
6.	PSG		<p>Pada zaman dahulu, di sebuah hutan hiduplah seekor gajah. Tubuh gajah itu tinggi, besar dan gemuk. Belalainya panjang dan kuat. Sepasang gadingnya besar lagi kokoh.</p>
7.	PSG	Akhir cerita yang disukai siswa	<p>Sekarang mereka hidup bahagia. Cukup sandang, cukup pangan. Tak ada yang hidup kekurangan seperti waktu masih tinggal di desanya yang lama.</p>
8.	AMGPJ		<p>Dengan kehendak Tuhan Yang maha Kuasa, lemparan Dewa-dewa sampai ke sasaran. Sisa puncak Jamur – Dipa jatuh tegak. Sama sekali tidak rontok. Inilah yang menjadi Gunung Smeeru. Gunung ini sangat tinggi. Bahkan merupakan gunung paling tinggi di pulau Jawa.</p>

Keterangan:

AMGPJ : Asal Mula Gunung di Pulau Jawa

NIMB : Nabi Ibrahim Menghancurkan Berhala

PSG : Pengorbanan Sang Gajah

PLMA : Putra Lara Mencari Ayah



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jl. Kalimantan III/3 Kampus Tegalboto Kotak Pos 162 Telp./ Fax (0331) 334988 Jember 69121

Nomor : 1058 /J25.1.5/PL5/2001

5 APR 2001

Lampiran : Proposal

Perihal : Ijin Penelitian

Kepada : Yth. Sdr. Kepala Sekolah
SDN Jember Lor I
di -
Jember

Dengan ini Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

Nama : ANIK WIDI ASTUTI

Nim : 960210402007

Program/Jurusan : BAHASA INDONESIA / BAHASA DAN SENI

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, maka mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian dengan judul :

KARAKTERISTIK ORBITA ANAK-ANAK BUKU BANTUAN INPRES
TAMUH 1999 YANG MENARIK MINAT BACA SISWA SEKOLAH
BASIS NEGERI JEMBER LOR I DAN JEMBER LOR II

Pada lembaga yang saudara pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas kami mohon dengan hormat saudara berkenan dan sekaligus kami mohon bantuan informasinya.

Atas perkenan dan perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Pembantu Dekan I,



JOJO SUHUT
130 355 407

SEKOLAH DASAR NEGERI JEMBER LOR I

Jl. PB. Sudirman No. 82 Kec. Patrang JEMBER

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Dasar Negeri Jember Lor I menerangkan bahwa:

Nama : ANIK WIDIASTUTI
NIM : 960210402097
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Program : Pendidikan Bahasa Indonesia
Angkatan : 1996
Fakultas : KIP

Mahasiswa tersebut telah mengadakan penelitian dengan judul :

“ KARAKTERISTIK CERITA ANAK-ANAK BUKU BANTUAN INPRES TAHUN 1999 YANG MENARIK MINAT BACA SISWA SDN JEMBER LOR I DAN JEMBER LOR II”

Pada sekolah kami mulai tanggal 11 April s/d 23 April 2001.

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 23 April 2001

Kepala Sekolah
SDN Jember Lor I



Des. Sajid Abdullah
NIP. 130 458 667



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jl. Kalimantan III/3 Kampus Tegehoboto Kotak Pos 162 Telp./ Fax (0331) 334988 Jember 68121

Nomor : 1058 /J25.1.5/PL5/2001
Lampiran : P oposal
Perihal : Ijin Penelitian

5 APR 2001

Kepada : Yth. Sdr. Kepala Sekolah
.....
SDN Jember Lor II
.....
di. -
.....
Jember

Dengan ini Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

Nama : ANIK WIDIASTUTI
Nim : 960210402097
Program/Jurusan : BAHASA INDONESIA / BAHASA DAN SENI

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, maka mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian dengan judul :

KARAKTERISTIK CERITA ANAK-ANAK BUKU BANTUAN INPRES
TAHUN 1999 YANG MENARIK MINAT BACA SISWA SEKOLAH
DASAR NEGBRI JEMBER LOR I DAN JEMBER LOR II

Pada lembaga yang saudara pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas kami mohon dengan hormat saudara berkenan dan sekaligus kami mohon bantuan informasinya.

Atas perkenan dan perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

a.a. Dekan
.....
Dekan I,

DOKO SUHUD
NIP. 130 355 407

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Dasar Negeri Jember Lor II menerangkan bahwa:

Nama : ANIK WIDIASTUTI
NIM : 960210402097
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Program : Pendidikan Bahasa Indonesia
Angkatan : 1996
Fakultas : KIP

Mahasiswa tersebut telah mengadakan penelitian dengan judul :

“ KARAKTERISTIK CERITA ANAK-ANAK BUKU BANTUAN INPRES
TAHUN 1999 YANG MENARIK MINAT BACA SISWA SDN JEMBER
LOR I DAN JEMBER LOR II”

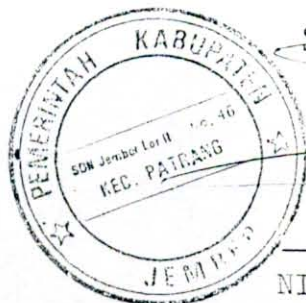
Pada sekolah kami mulai tanggal 11 April s/d 23 April 2001.

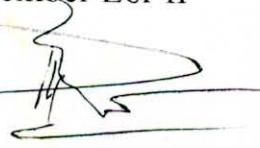
Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 23 April 2001

Kepala Sekolah

SDN Jember Lor II




Murdjiati, S.pd

NIP. 130 405 310

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : ANIK WIDIASTUTI
 NIM/Angkatan : 960210402097 / 1996
 Jurusan/Program Studi : BAHASA DAN SENI / BAHASA DAN SASTAA INDONESIA
 Judul Skripsi : KARAKTERISTIK CERITA ANAK-ANAK BUKU BANTUAN
 IUPRES TAHUN 1999 YANG MENARIK MINAT BACA SISWA
 SEKOLAH DASAR NEGERI JEMBER LOR I DAN JEMBER LOR II
 Pembimbing I : Dra. ENDANG SRI WIDAYATI
 Pembimbing II :

KEGIATAN KONSULTASI

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	T.T. Pembimbing
1.	SELASA, 21 NOPEMBER 2001	JUDUL	
2.	SEMIN, 11 DESEMBER 2001	BAB I	
3.	SELASA, 9 JANUARI 2001	BAB I, II, III	
4.	RABU, 14 FEBRUARI 2001	BAB I, II, III	
5.	SELASA, 6 MARET 2001	BAB I, II, III	
6.	SABTU, 17 MARET 2001	Seminar proposal Skripsi	
7.	SELASA, 27 MARET 2001	BAB I, II, III, IV	
8.	SELASA, 10 APRIL 2001	BAB IV	
9.	RABU, 25 APRIL 2001	BAB IV dan V	
10.	SELASA, 15 MEI 2001	BAB IV dan V	
11.	KAMIS, 14 JUNI 2001	BAB I, II, III, IV dan V	
12.			
13.			
14.			
15.			

ATATAN : 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

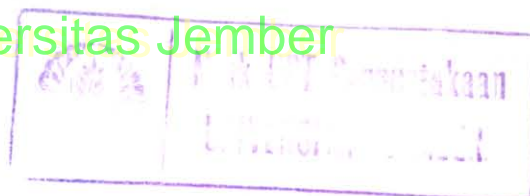
LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : ANIK WIDIASTUTI
 NIM/Angkatan : 960210902097 / 1996
 Jurusan/Program Studi : BAHASA DAN SENI / BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
 Judul Skripsi : KARAKTERISTIK CERITA ANAK - ANAK BUKU BARUTUAN
 IMPRES TAHUN 1999 YANG MENARIK MINAT BACA SISWA
 SEKOLAH DASAR NEGERI JEMBER LOR I DAN JEMBER LOR II
 Pembimbing I :
 Pembimbing II : Dra. SUHARTININGSIH

KEGIATAN KONSULTASI

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	T.T. Pembimbing
1.	SENIN, 4 DESEMBER 2001	JUDUL	by
2.	SENIN, 15 JANUARI 2001	BAB I	by
3.	KAMIS, 1 FEBRUARI 2001	BAB I	by
4.	SENIN, 19 FEBRUARI 2001	BAB I	by
5.	KAMIS, 1 MARET 2001	BAB I, II, III	by
6.	SABTU, 17 MARET 2001	Seminar Proposal Skripsi	by
7.	KAMIS, 29 MARET 2001	REVISI BAB I, II, III	by
8.	SENIN, 16 APRIL 2001	BAB IV	by
9.	SELASA, 8 MEI 2001	BAB IV, V	by
10.	SABTU, 16 JUNI 2001	BAB IV, V	by
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			

ATATAN : 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. IDENTITAS**

1. Nama : Anik Widiastuti
2. Tempat, Tanggal lahir: Bondowoso, 30 Oktober 1978
3. Agama : Islam
4. Nama Ayah : Murakwi
5. Nama Ibu : Sumiati
6. Alamat : Jl. Kemirian RT.29 RW.VI No.6
Tamanan, Bondowoso

B. RIWAYAT HIDUP

NO.	NAMA SEKOLAH	TEMPAT	TAHUN LULUS
1.	TK Dharmawanita	Tamanan	1984
2.	SDN Tamanan IV	Tamanan	1990
3.	SMPN 1 Tamanan	Tamanan	1993
4.	MAN Bondowoso	Bondowoso	1996